

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERUPA AUDIO
VISUAL UNTUK PEMAHAMAN PERAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Oleh:
MARLISA
NPM : 1511080330

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERUPA AUDIO
VISUAL UNTUK PEMAHAMAN PERAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Oleh:
MARLISA
NPM : 1511080330

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media layanan informasi menggunakan Adobe After Effect untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dan juga bertujuan untuk menguji kelayakan media yang dikembangkan melalui Ahli media, Ahli materi, Respon guru dan Respon siswa terhadap media layanan informasi menggunakan Adobe After Effect yang dikembangkan.

Metode penelitian dan pengembangan media layanan informasi menggunakan metode ADDIE. Prosedur pengembangan media pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Tahap Analyze (analisis) (2) Tahap design (perancangan) (3) Tahap development (pengembangan) (4) Tahap implementation (implementasi) (5) Tahap evaluation (evaluasi).

Hasil penelitian yang diperoleh antara lain : (1) Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah layanan informasi menggunakan Adobe After Effect sebagai audio visual untuk pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling. (2) Tahap desain, pembuatan media menggunakan aplikasi Adobe After Effect. (3) Validasi desain, hasil penilaian para Ahli berdasarkan hasil angket Ahli media dan Ahli materi, media layanan informasi yang dikembangkan dengan 2 kali tahap validasi. Validasi akhir dari Ahli media mencapai skor rata-rata 93,74%, Ahli materi 92,9% maka dapat disimpulkan media yang dikembangkan valid dan layak digunakan sebagai media layanan informasi. (4) Uji coba lapangan, berdasarkan hasil analisis angket respon siswa pada uji skala kecil memperoleh skor 91,73% dan pada uji coba lapangan memperoleh skor 90,1% maka dapat disimpulkan kemenarikan media pada kategori sangat menarik. Kesimpulan yang didapat bahwa media tersebut layak dan dapat digunakan sebagai media layanan informasi.

Kata kunci : **Layanan Informasi, Bimbingan dan Konseling**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

1440 H/2019

Jl. Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Dosen :

Instansi :

Bidang keilmuan :

Menyatakan bahwa saya telah memberikan kritik dan saran pada instrumen (terlampir) yang disusun oleh :

Nama : Marlisa

NPM : 1511080330

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2019

Nama Dosen

Farida, S.Kom.,M.M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI
BERUPA AUDIO VISUAL UNTUK PEMAHAMAN
PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA**

Nama : MARLISA
NPM : 1511080330
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP.196104011981031003

Pembimbing II

Iip Sugiharta, M.Si
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERUPA AUDIO VISUAL UNTUK PEMAHAMAN PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA”**. Disusun oleh **MARLISA, NPM: 1511080330**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 14 November 2019**.

TIM SIDANG MUNAQOSAH

Ketua Tim Penguji : **Dra Uswatun Hasanah, M.Pd.I** ()

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (

Penguji Utama : **Andi Thahir, M.A., Ed.D** (

Penguji Pendamping I : **Drs H. Badrul Kamil, M.Pd.I** (

Penguji Pendamping II : **Iip Sugiharta, M.Si** (

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al Baqarah: 216)¹



¹Departemen Agama R, Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah (Bandung: Diponegoro 2005),h.26.,

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirrohim, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahandaku Rosmadi Ali dan Ibundaku Ratna Dewi Mansyur tersayang dengan segala pengorbanan, ketulusan do'a serta keridhoan abi dan mami dalam membimbing putri bungsumu ini untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Semoga skripsi ini sebagai salah satu wujud baktiku dan ungkapan rasa kasih sayang yang tak terhingga.
2. Kepada kakak-kakakku Brigpol Syaiful Anwar, Media Eka Suswanti S.Pd, M.M, Hendri Wan dan Mardiana S. Pd, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater kebanggaanku UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gunung mas, 17 Maret 1997, dari pasangan Rosmadi Ali dan Ratna Dewi Mansyur. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Tanjung Agung Katibung Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2009, dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012, dilanjutkan kembali pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam kelas E. Pada bulan September 2015 penulis mengikuti kuliah Ta'aruf (KULTA) di UIN Raden Intan Lampung dan selanjutnya mengikuti perkuliahan sampai semester akhir. Pada bulan Juli 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tanjung Baru, Merbau Mataram, Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2018 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Besar kita Ya Habibana Wamaulana Muhammad SAW. Yang mudah-mudahan kita diakui sebagai ummatnya di akherat kelak.

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Media Layanan Informasi Berupa Audio Visual Untuk Pemahaman Peran Guru Bimbingan dan Konseling Di SMA”** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I sebagai pembimbing satu, terimakasih atas bimbingannya selama ini.
5. Iip Sugiharta, M.Si sebagai pembimbing kedua, terimakasih banyak atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
7. Teddi Amanda H, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
8. Yulia Malinda Sari S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam penelitian.
9. Sahabat-sahabatku yang luar biasa ketulusannya Elva Wanti Khairunnisa, Maria Ulfa, Dhea Agnes, Chairunnisa, Penulis bersyukur telah dipertemukan dengan sahabat seperti kalian, terima kasih atas waktu yang selalu ada saat sulit, selalu membantu dan memotivasi untuk terus bersemangat. Semoga kita dipertemukan pada kesuksesan yang selalu kita impikan di masa depan.
10. Sahabat seperjuanganku, Riska Ulantika, Septi Maryanisa, Yulia Meysita, Ria Hasanah, Septiana, Vivi Dewi Andini, Tri Andini dan Bayu Aji semoga kelak kita bisa dipertemukan dalam kesuksesan yang kita Impikan.

11. Teman-teman seperjuanganku di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015, khususnya kelas E semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai nanti serta dipermudah dalam segala urusan penyelesaian tugas akhir ini.

12. Adik-adik tingkat, semoga kalian segera menyusul dan terus semangat dalam mengejar cita-cita.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, November 2019
Penulis,

Marlisa.
NPM. 1511080330

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi	14
1. Pengertian Layanan Informasi	14
2. Tujuan Layanan Informasi	15
3. Isi Layanan Informasi	16
4. Teknik Layanan Informasi	18
B. Adobe After Effect	20
C. Media Audio-Visual	21
1. Ciri-ciri Media Audio-Visual	22

2. Macam-macam Media Audio-Visual.....	23
3. Manfaat Media Audio-Visual	23
D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	24
1. Pengertian Peran Bimbingan dan Konseling.....	24
2. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling	26
3. Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling	28
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	31
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling	33
6. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	35
E. Penelitian yang Relevan	39
F. Kerangka Berfikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	44
1. Ahli	44
2. Praktisi Pendidikan	45
3. Subjek Uji Coba	45
C. Lokasi Penelitian	45
D. Procedur Penelitian dan Pengembangan	45
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	46
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	47
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	47
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	47
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	47
E. Tehnik Pengumpulan Data	48
1. Wawancara	48
2. Angket.....	48
F. Instrumen Pengumpulan Data	49
1. Instrumen Studi Pendahuluan.....	49
2. Validasi Ahli	49

3. Instrumen Uji Coba Produk.....	49
G. Tehnik Analisis Data	50
1. Angket Validasi Ahli	50
2. Angket Respon Pendidik Dan Peserta Didik.....	52
 BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Analyze (Tahap Analisis)	54
2. Design (Tahap Perancangan)	56
3. Development (Tahap Pengembangan).....	64
B. Pembahasan	81
1. Hasil Validasi Ahli Media.....	83
2. Hasil Validasi Ahli Materi	83
3. Respon Pendidik Bidang Studi.....	84
4. Uji Coba Media	84
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan peserta didik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensinya agar mencapai pribadi yang bermutu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa seperti, bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan sarana untuk menuju kepada pertumbuhan dan perkembangan bangsa, hal ini diangkat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan nasional tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan salah satu unsur yang dominan dalam penyelenggaraan pendidikan formal, di samping keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang berlangsung disekolah meliputi seluruh aktivitas untuk membahas seperangkat materi pelajaran agar mahasiswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, di antaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat, dan orangtua. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat di dalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik. Dengan demikian, ia dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini, psikologi pendidikan menjadi penting bagi para guru.¹

Sementara itu, sebagian ahli pendidikan Islam menyebut istilah pendidikan dengan *tarbiyah* atau *ta'lim*. Arti asli kata *tarbiyah* adalah mengurus pohon secara telaten. Kata *ta'lim* adalah memberi tanda khusus pada suatu benda. Dalam bahasa kita dikenal kata *alamat* (tanda atau identitas). Kata ini seakar dengan kata *ta'lim*. Tahap berikutnya, dua kata tersebut menjadi terminologi resmi pendidikan, walaupun kata *ta'lim* kurang populer dibanding kata *tarbiyah*. *Tarbiyah* yang telah menjadi terminologi resmi pendidikan memiliki arti: proses pembentukan karakter individu siswa untuk mencapai kesempurnaan etika, memiliki keprigelan, menguasai ketajaman analisis, mempunyai kemampuan membaca diri (self digest), dan cakap mengungkapkan ide melalui bahasa verbal dan penataan kata (tulisan). Pendidikan dalam psikologi adalah proses yang dilakukan oleh suatu sistem untuk memengaruhi sistem lain melalui pengaturan tertentu. Dalam hal ini

¹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit pustaka setia. Bandung. 2017. Hlm 15-16

pendidikan meliputi bentuk pencapaian karakter, pembentukan keterampilan, penerapan pengaruh, dan penyampaian materi spesifik, sistem, serta paradigma. Jadi, psikologi menyebut pendidikan sebagai upaya penyampaian pesan ke dalam jiwa siswa.²

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau bisa juga disebut proses sensoris, namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses persepsi tidak bisa terlepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.³

Sedangkan menurut Andi Thahir persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang *integrated* dalam diri individu maka seluruh apa yang ada di dalam diri individu aktif berperan dalam persepsi tersebut.⁴

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa dan sebagainya melalau panca indera seseorang dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya hal tersebut.

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo

²Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit pustaka setia. Bandung. 2017. Hlm 17-18

³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta, 1980 hlm 99

⁴Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, Lampung, Darsa buku, 2014, hlm 22

Walgito, terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut: (1) suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik, proses tersebut dinamakan proses kealaman; (2) stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal; (3) otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis, dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat indera.⁵

Salah satu faktor penentu dalam pembentukan perilaku adalah persepsi, banyak perilaku yang tidak diinginkan, terjadi karena persepsi yang salah. Misalnya Wardani dan Hariastuti mengatakan peserta didik yang datang terlambat ke sekolah atau melanggar tata tertib sekolah, kemudian dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk menghadap guru Bimbingan dan Konseling, maka peserta didik tersebut akan memiliki pandangan atau anggapan bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah sosok yang galak, yang hanya menghukum dan mengatur para peserta didiknya, bila persepsi tersebut sudah terbentuk, maka kecenderungan yang terjadi adalah peserta didik menjauhi guru Bimbingan dan Konseling.⁶

⁵ Bimo Walgito, *Op.cit.* hlm 71

⁶ Annisa Rizka Mardiana, "Study Tentang Persepsi Siswa pada Layanan BK di SMK Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya* hlm 3

Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia, persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.⁷

Dapat disimpulkan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif semua itu tergantung pada bagaimana seseorang dalam menilainya, persepsi selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan dan munculnya suatu persepsi dan negatif tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

Persepsi negatif merupakan perbuatan yang tidak baik, Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 36

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا ۚ إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.”⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberi peringatan bahwa berprasangka itu tidak sedikit pun untuk mencapai kebenaran (tidak ada gunanya melainkan menimbulkan dosa akibat prasangka tersebut) Allah SWT

⁷Hadi Suprpto Arifin, dkk, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang”, Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik Vol. 21 No.1, juli: 88-101

⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro, 2010.

melarang orang-orang yang beriman, supaya menjauhkan diri dari su'udzon, atau prasangka buruk terhadap orang-orang yang beriman. Allah melarang pula Ghibah (menggunjing), namimah (marah) dan mencari-cari aib orang lain. Jika mereka mendengar sebuah kalimat yang keluar dari saudaranya yang mukmin maka kalimat tersebut harus diberi tanggapan dan ditujukan pada pengertian yang baik, jangan sampai menimbulkan kesalahpahaman apalagi penyelewengan sehingga menimbulkan fitnah dan prasangka.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator dari persepsi negatif terhadap guru BK diantaranya adalah sebagai berikut: (1) menganggap guru BK sebagai guru yang galak; (2) menganggap guru BK sebagai polisi sekolah; (3) menganggap guru BK adalah guru yang bertugas memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar aturan; (4) menganggap guru BK tidak berperan penting disekolah; (5) menganggap guru BK suka mencari kesalahan peserta didiknya. Hal ini juga terlihat di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang diperoleh hasil pada 27 Maret 2019 dengan kelima indikator tersebut persepsi negatif peserta didik kelas XI terhadap guru BK dikatakan masih cukup rendah.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK kurang baik dilihat dari hasil teknik pengumpulan data yang dilakukan, peserta didik tidak hanya memilih satu indikator saja melainkan memilih kelima indikator yang penulis sajikan. Dikarenakan kurangnya pemahaman tentang bimbingan konseling, yang memiliki banyak manfaat terhadap peserta didiknya, didalam tugas-tugasnya dan fungsi-fungsi guru BK diberbagai sekolah.

Hal ini dapat diperkuat dengan wawancara terhadap peserta didik dan guru bimbingan konseling pada saat penulis melaksanakan pra penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menilai guru bimbingan konseling sudah melaksanakan tugasnya dengan baik akan tetapi guru bimbingan konseling jarang melakukan layanan informasi, layanan informasi bermedia Audio-visual juga tidak pernah dilakukan, dan guru bimbingan konseling hanya berfokus pada peserta didik yang bermasalah saja sehingga itu yang menimbulkan persepsi negatif peserta didik yang lain, maka dari itu hal tersebut yang membuat peserta didik ragu untuk berkonsultasi terkait masalah personal atau pribadi dikarenakan merasa takut akan timbulnya persepsi baru dari peserta didik yang lain. Adapun hasil wawancara terhadap guru bimbingan konseling yaitu Ibu Yulia Malinda Sari, S.Pd terkait persepsi dan rasa takut peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling menilai peserta didik belum memahami tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling di sekolah dan peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap guru BK dikarenakan ketegasan, kedisiplinan, dan ketertiban yang menjadi tugas awal dari guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, saat hal tersebut dilanggar atau tidak dipatuhi oleh peserta didik maka disaat itulah Guru BK memberikan sanksi kepada peserta didik dan persepsi negatif tersebut muncul bahwa anggapan guru BK adalah guru yang galak.

Upaya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut belum optimal dalam membantu peserta didik untuk memiliki persepsi yang baik tentang guru Bimbingan dan Konseling, ini diperkuat dengan wawancara ke salah satu guru Bimbingan dan Konseling, pelaksanaan layanan informasi secara klasikal di kelas XI juga jarang dilakukan dikarena guru Bimbingan dan

Konseling tidak memiliki jam masuk kelas, tetapi layanan informasi secara klasikal diberikan untuk kelas XII berupa layanan informasi karir, hal tersebut dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling mengingat pada kelas XII ingin melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung ingin bekerja hal tersebut sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat masing-masing peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kedudukan guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dan dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah dan besarnya kebutuhan peserta didik oleh karena itu pengarahannya dalam memilih dan mengambil keputusan, perlu aturan yang sesuai dengan layanan bimbingan konseling di sekolah.

Bimbingan dan Konseling memiliki bidang yang fokus dalam pencegahan masalah ataupun pengentasan masalah yang dialami peserta didik, dan tentunya memiliki layanan berupaya memaksimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam proses pengentasan masalah pada peserta didik. Dalam hal ini penulis menggunakan pengembangan media audio visual sebagai media layanan informasi.⁹

Sedangkan menurut Tohirin mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁰

⁹Tohirin, 2014. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah* (pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 147

Budi Purwoko berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:¹¹

1. Para siswa yang dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dalam surat Al-Hujurat ayat 6 Allah SWT berfirman tentang selektif menerima informasi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فٰسِقٌ بِنَبٍِٔ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيبُوْا قَوْمًا مِّنْهُمْ
فَتُصِيبُوْا عَلٰٓى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang seorang fasiq dengan membawa sesuatu informasi maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpahkan musibah kepada suatu kaum karena suatu kebodohan, sehingga kalian menyesali perbuatan yang pernah kalian lakukan.”*¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada satu faktor kunci yang menjadi dasar pijakan untuk menyelesaikan masalah, yaitu informasi. Bagaimana pun seseorang mengambil keputusan berdasarkan kepada pengetahuan, dan pengetahuan bergantung pada informasi yang sampai kepadanya. Jika informasi itu akurat, maka akan bisa diambil keputusan yang tepat. sebaliknya,

¹¹Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 52.

¹²*Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta Timur, Pustaka, Al-Mubin, 2013 hlm 515

jika informasi itu tidak akurat akan mengakibatkan munculnya keputusan yang tidak tepat. Dan giliran selanjutnya, muncul ke zaliman di tengah masyarakat.¹³

Penulis memilih media yang sangat efektif untuk memberikan pemahaman peran guru bimbingan konseling menggunakan *Adobe After Effect* dengan mengembangkan audio-visual sebagai media layanan informasi. Penggunaan media audio visual dapat membantu penyampaian informasi menjadi lebih jelas dan konkret.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Media Layanan bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari penulis kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perubahan ke arah yang lebih baik. Manfaat dari media tersebut benar-benar dapat dirasakan jika penulis sebagai pemberi pesan mampu mengelola media dengan baik. Dan media audio-visual merupakan media pendukung dalam proses belajar agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu juga penulis menggunakan media audio-visual karena sarana prasarana SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung juga mendukung dibuktikan dengan adanya fasilitas seperti LCD, Speaker, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat memberikan layanan informasi untuk pemahaman tugas guru bimbingan konseling tersebut melalui “Pengembangan Media Layanan Informasi Berupa Audio Visual Untuk Pemahaman Peran Guru Bimbingan Konseling Di SMA”

¹³*Selektif Menerima informasi* (Tafsir surat al-Hujurat ayat 6), tersedia di: <http://www.muslimdaily.net/artikel/opini/selektif-menerima-informasi-tafsir-surat-al-Hujurat-ayat6.html>

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, adapun identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya layanan informasi terkait Bimbingan dan Konseling serta tugas-tugas dari guru Bimbingan dan Konseling.
2. Peserta didik banyak yang belum memahami manfaat dan pentingnya guru Bimbingan dan Konseling.
3. Belum adanya audio visual yang dibuat mengenai pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling yang disediakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis melakukan pembatasan masalah yaitu pada pengembangan media layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan konseling di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan media audio visual sebagai layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang tugas guru bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana kelayakan dan respon peserta didik terhadap media layanan informasi audio visual yang telah dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan untuk:

- a. Mengetahui cara mengembangkan media layanan informasi dalam bentuk video.
- b. Mengetahui respon peserta didik terkait produk yang telah dikembangkan.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian dibidang bimbingan dan konseling.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah ilmu dan wawasan dibidang bimbingan dan konseling, guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling menggunakan layanan informasi di sekolah untuk pemahaman tugas guru bimbingan konseling.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengurangi persepsi negatif peserta didik dan tugas guru bimbingan konseling dapat dipahami dengan baik.

- c. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK yang bisa menghambat proses berjalannya layanan bimbingan dan konseling.
- d. Bagi penulis, dapat mengetahui sejauh mana pengembangan media layanan informasi berupa audio visual tersebut dapat terealisasikan dengan baik serta pemahaman dalam tugas guru bimbingan konseling dapat menciptakan perubahan persepsi terhadap guru bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman, kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian yang akan dilakukan ini, menitikberatkan pada bagaimana tujuan penulis dapat terealisasikan dengan baik melalui “pengembangan media layanan informasi menggunakan *adobe after affect* sebagai audio visual untuk pemahaman tugas guru bimbingan konseling terhadap peserta didik di SMA”
2. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
3. Wilayah penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
4. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2018/2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah. Salah satunya adalah layanan informasi. Jika pada layanan orientasi disebutkan karena berkaitan dengan keperluan siswa baru, namun jika para siswa baru telah menjadi senior, mereka tetap memerlukan layanan informasi.¹

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan peserta didik, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Melalui layanan informasi diharapkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.²

Menurut pendapat Hariastuti Layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri,

¹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, Bandung, Alfabet, 2013, hlm 33

²Maulidah Hasanah, *Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMAN 3 Lamongan, (On-Line)*, Tersedia di: <http://ejournal.unesa.ac.id>. hlm 4

merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.³

Penulis menyimpulkan bahwa layanan informasi BK adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa dengan berbagai macam pengetahuan supaya mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan pribadi, belajar, sosial, karir, sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar peserta didik mengetahui informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi.

Tujuan layanan informasi bertujuan agar individu (peserta didik) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya . Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan agar memungkinkan individu seperti :

³Fitriyah, "Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas VII B Smp Kartini Surabaya" *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol.2,(Tahun 2016),h.31

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, posesif, dan dinamis;
- b. Mengambil keputusan;
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.⁴

Dengan tujuan tersebut, diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih objektif dalam mengambil keputusan mampu mengarahkan diri pada hal-hal yang lebih berguna sesuai pengambilan keputusan serta mampu mengaktualisasikannya secara terintegrasi terhadap diri sendiri dan lingkungan.

3. Isi Layanan Informasi BK

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. informasi tentang perkembangan diri;
- b. informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral;
- c. Informasi tentang pendidikan, kegunaan belajar dan ilmu pengetahuan serta teknologi;
- d. informasi tentang dunia karir dan ekonomi;
- e. informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan; dan
- f. informasi tentang agama dan kehidupan beragama.

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers,2013.,h.143

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan pada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan siswa yaitu: 1) pemahaman pengetahuan; 2) penyelesaian masalah; dan 3) merencanakan masa depan.⁵

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan melaksanakannya layanan informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan peserta didik yaitu :

a. Pemahaman Pengetahuan

Peserta didik yang mendapatkan layanan informasi ini merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan pemberian pemahaman mengenai berbagai pengetahuan secara terarah guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Dalam konsepsi tentang tugas-tugas perkembangan dijelaskan bahwa setiap periode tertentu perkembangan peserta didik terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tindakanya peserta didik terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya peserta didik menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya. Melalui layanan informasi

⁵Ade Suhartini Handayani, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook Di MAN Yogyakarta III*. (On-Line), Tersedia di: <http://digilib.uin-suska.ac.id> hlm 34

yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling peserta didik dibantu mendapatkan pemahaman pengetahuan dalam menjalani kehidupannya agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara baik.

b. Penyelesaian Masalah

Proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah, peserta didik merupakan pribadi-pribadi unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, peserta didik memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, peserta didik sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan perilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang dilakukan peserta didik.

c. Merencanakan Masa Depan

Layanan informasi merupakan salah satu program atau unit yang disediakan oleh sekolah dengan tujuan memenuhi kekurangan peserta didik mengenai berbagai instansi, salah satunya mengenai informasi tentang karir. Layanan atau bimbingan karir sendiri memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau bantuan pada peserta didik yang mengalami masalah yang berkaitan dengan penyusunan rencana untuk masa depan.⁶

4. Teknik Layanan Informasi

Informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing atau guru konselor kepada seluruh siswa di sekolah atau madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok.

⁶Anggi Arya Rinando, "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP 4 Bandar Lampung Tahun 2017/2018, Skripsi Mahasiswa Bk 2017, h.18-20

Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- a. ceramah, tanya jawab dan diskusi melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab;
- b. melalui media
penyampaian informasi dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik;
- c. acara khusus
layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah;
- d. narasumber
layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber;
- e. karyawisata
penggunaan karyawisata dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki peserta didik berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi;
- f. buku panduan
Seperti buku panduan sekolah maupun perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna; dan
- g. konferensi karir
dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan dan lain-lain mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik.⁷

Berdasarkan beberapa teknik tersebut penulis menggunakan teknik layanan informasi melalui media dengan tujuan agar peserta didik memperoleh informasi dengan lebih jelas dan pemanfaatan waktu lebih efisien dan peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan, serta peneliti bisa menyampaikan suatu informasi yang masuk kedalam kognitif dan afektif peserta didik, seperti dalam Q.S An-Nisa ayat 63:

⁷Munawaroh, “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Adiguna Bandar Lampung”. Skripsi Mahasiswa BK 2011, hlm 47

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ
 فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿١٣﴾

Artinya: “mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”

B. Adobe After Effect

Menurut Pandopo (2005:4) “*Adobe After Effects* adalah sebuah software yang sangat profesional untuk kebutuhan *Motion Graphic Design*. Dengan perpaduan dari bermacam-macam *software design* yang telah ada, *Adobe After Effects* menjadi salah satu *software design* yang handal”

Adobe After Effect adalah produk piranti lunak yang dikembangkan oleh *Adobe*, digunakan untuk film dan pos produksi pada video. Pada awalnya merupakan sebuah *software* dari produk *Macromedia* yang sekarang sudah menjadi salah satu produk *Adobe*.⁸

After effect merupakan salah satu program buatan *Adobe* yang berfungsi untuk memberikan menambah efek secara visual pada sumber video sehingga dapat membuat satu video baru dengan menambah efek visual yang baru, video dengan menggunakan komputer dengan specs tinggi. Dengan menggunakan *Adobe After Effect*, banyak keuntungan yang dapat dilakukan, seperti menambah animasi, efek-efek yang tidak bisa ditemukan di editor video lainnya.

⁸ Atep. M, *Kreasi Animasi Menggunakan Adobe After Effect*, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset (Penerbit Andi), 2017), hal 1

Spesifikasi agar *Adobe After Effect* berjalan dengan lancar dan normal.

1. Processor, sangat disarankan menggunakan processor dengan generasi terbaru yaitu core i7 generasi ke tuju
2. Komputer yang menggunakan SSD (ganti hardisk dengan SSD), kecepatan read dan write SSD bisa meningkatkan performa ketika pengguna merender video, membuka aplikasi dan speed komputer akan meningkat drastic
3. Gunakan ram yang besar, minimal ram yang dibutuhkan adalah 8gb dan akan lebih baik jika menggunakan ram yang lebih besar seperti 32gb dll
4. Gunakan Vga card dengan memori besar dan cuda cores yang layak, sangat disarankan menggunakan Vga nvidia untuk performa preview *Adobe After Effect* yang lebih cepat dan real time

Adobe After Effect banyak digunakan oleh editor film profesional dalam memberi sentuhan efek-efek agar film tersebut *lebih* menarik dan terkesan nyata.⁹ *Software* ini juga biasa digunakan oleh para designer grafis dan animator untuk membuat animasi.¹⁰ *Software* ini merupakan salah satu software pembuat animasi yang populer. Dengan menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada *Adobe After Effect*, pengguna dapat membuat animasi yang menarik dengan mudah.

C. Media Audio-Visual

Sanjaya menjelaskan bahwa, “Media audio-visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain

⁹ Madcoms, *Kupas Tuntas Adobe After Effect Cs6*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset (Penerbit Andi), 2013), Hal 1

¹⁰ Madcoms, *Mahir dalam 7 Hari Adobe After Effect Cs4*. (Yogyakarta: Cv. Andi Offset (Penerbit Andi), 2019), Hal 3

sebagainya. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.” Media yang digunakan dalam kegiatan belajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan konseling disebut dengan media layanan BK. Media layanan BK adalah segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari Penulis kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik. Manfaat dari media tersebut benar-benar dapat dirasakan jika penulis sebagai pemberi pesan mampu mengelola media dengan baik.¹¹

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pendukung dalam proses belajar agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan.

1. Ciri-ciri Media Audio-Visual

Umumnya Ciri-ciri media Audio-visual memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio-visual merupakan alat yang dapat didengar dan alat yang dapat dilihat .

Ciri-ciri utama media audio-visual adalah:

- a. media audio-visual biasanya bersifat linier;
- b. biasanya menjadikan visual yang dinamis;
- c. digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya;
- d. merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;

¹¹ Mardiyah, Dkk, *Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Informasi BK Melalui Media Audio Visual.(On-Line)*, Tersedia di:
<https://irpp.com/index.php/jptbk/article/download/334/334>

- e. dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif dan;
- f. umumnya mereka berorientasi kepada pendidik dengan tingkat pelibatan interaktif peserta didik yang rendah.

2. Macam-macam Media Audio-Visual

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan, pelatihan dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Seperti umumnya media sejenis media audio-visual mempunyai tingkat efektivitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata di atas 60 % sampai 80 % Pengajaran melalui media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, televise, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.¹²

3. Manfaat Media Audio-Visual

Manfaat media audio-visual adalah untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

¹²Devi Susanti, *Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual untuk mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 26 Bandar Lampung* (Skripsi Mahasiswa BK IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016), hlm 22

Menurut Asnawir dan Usman manfaat Audio-visual yaitu:

- a. dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu;
- b. peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar;
- c. begitu pula pada pendidik akan lebih mudah penyampaian materi atau bahan ajar kepada peserta didik;
- d. lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik selain hal tersebut;
- e. waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan peserta didik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan manfaat audio-visual yaitu membantu untuk saling mendapatkan informasi dari pengertian materi yang diberikan sehingga materi mudah dipahami, hasil belajar lebih bermakna, menambah pengalaman, menambah wawasan dan waktu yang dibutuhkan lebih efisien dan menjadikan pendidikan inovatif dan kreatif. Sehingga diharapkan dalam proses pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual diharapkan akan membantu peserta didik dapat menjadikan individu yang mampu mengurangi persepsi negatif terhadap guru bimbingan dan konseling.

D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Peran Bimbingan dan Konseling

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.¹⁴

¹³ Devi Susanti, *Ibid.* hlm 23

¹⁴ Pengertian Peran Definisi Menurut Para Ahli, Konsep, Struktur” (On-line), Tersedia di: <http://www.sarjanaku.com/2003/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html?m=1>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah seseorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Bimbingan adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri maupun mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁵

Konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (konselor atau guru bk) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu permasalahan (disebut klien atau peserta didik) sehingga mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan yang bermuara pada teratasinya masalah klien.¹⁶

Jadi dari pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut.

¹⁵ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.99.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2004), h.23.

2. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran Sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.

Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.¹⁷

b. Peran Sebagai Pengembangan Pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif di sekolah.¹⁸ Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

c. Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru di sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen peran guru bimbingan konseling di sekolah lebih sebagai penunjang kegiatan

¹⁷ Muhammas Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102

¹⁸ *Ibid*, h. 14

pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁹

d. Peran Sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.²⁰

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran *perseveratif*, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orangtua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.²¹

¹⁹ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 55

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta 2018, h. 215

²¹ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan* .(Jakarta: Media Abadi, 1991), h. 112

e. Peran Pencegahan (Preventif) Masalah

Bila bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

f. Peran Membangun Karakter Mulia Siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut sikap, sifat dan prilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik di sekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.²²

Dari uraian diatas peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, sebagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, peran membangun karakter siswa mulia.

3. Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Akhmad Sudrajat. indikator peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut.²³

- a. Menguasai konsep dan praktis penilaian (assesment) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

Sub-indikatornya yaitu guru BK mampu mendeskripsikan hakikat assesment untuk keperluan pelayanan konseling, memilih tehnik

²² Muhammas Nur Wangid, "Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter", Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010. h. 175

²³ Akhmad Sudrajat, *Peran Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992), h. 144-148

penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrument penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling mengadministrasikan assesment untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan tehnik penilaian mengungkapkan kemampuan dasar dan kecendrungan pribadi peserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrument untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling, menggunakan hasil penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.

b. Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling.

Sub-indikatornya yaitu mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan Konseling, mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendikatan, model, jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.

c. Merancang program bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan

berdasar kebutuhan konseli secara komperhensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.²⁴

d. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang Komperhensif

Sub-indikatornya yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.

e. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu melakukan evaluasi hasil, proses dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merefisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

f. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

Sub-indikatornya yaitu memberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling, meminimalkan dampak lingkungan dan keterbatasan pribadi guru bimbingan dan

²⁴ *Ibid*

konseling/konselor, menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional guru bimbingan dan konseling, mempertahankan keobyektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik, melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, mendahulukan kepentingan peserta didik dari pada kepentingan pribadi guru bimbingan dan konseling.²⁵

Berdasarkan keterangan diatas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan semua pemangku kepentingan (siswa, guru, orang tua, kepala sekolah) didalam mensukseskan pelaksanaan programnya. Sebagai guru bimbingan dan konseling dalam pengertian konvensional, maka guru BK sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri peserta didik memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih dari berbagai alternatif dengan berbagai konsekuensi sehingga mereka semakin mandiri.²⁶

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan yaitu (1) agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya,

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*

(4) mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerjanya.²⁷

Sherter dan Stone menyatakan bahwa tujuan konseling di sekolah pada umumnya yaitu:

- a. membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensi diri sendiri.
- b. membantu peserta didik belajar menerima tanggung jawab, menyesuaikan diri, memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- c. membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya melalui konseling.
- d. mendorong individu mampu mengambil keputusan yang paling penting dalam dirinya.²⁸

M. Hamdan Bakran Adz Dzaky menyatakan bahwa tujuan bimbingan konseling dalam islam yaitu sebagai berikut:

- a. menjadikan jiwa menjadi tenang, damai dan menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan berhasil membersihkan jiwa dan mental
- b. memberi manfaat pada diri sendiri, baik lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sekitar untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan.

²⁷ Achmad Juntika Nurihasan, *Op.Cit.* h. 8

²⁸ *Ibid*, h. 12.

- c. memunculkan dan berkembang rasa toleransi, tolong menolong dan rasa kasih sayang untuk menghasilkan kecerdasan.
- d. memunculkan dan berkembangnya keinginan untuk berbuat taat kepada Nya, menjalankan perintah Nya, dan menjauhi larangan Nya, sehingga menghasilkan kecerdasan spiritual.
- e. menghasilkan potensi individu agar dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik dan benar, dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan lingkungannya.²⁹

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi Pencegahan

Fungsi layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kurang informasi, masalah sosial dan sebagainya yang dapat diwujudkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pelayanan bimbingan konseling dilakukan oleh pihak-pihak yang membantunya atau konselor dan klien atau peserta didik dalam rangka memberikan pemahaman tentang peserta didik atau klien beserta permasalahannya dan juga lingkungan.

²⁹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis integrasi). (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 37

c. Fungsi Pengentasan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami suatu permasalahan dan tidak dapat menyelesaikannya atau memecahkannya lalu datang seseorang konselor atau guru bk merupakan upaya pengentasan melalui bimbingan dan konseling.

d. Fungsi Pemeliharaan

menurut Prayitno fungsi pemeliharaan berarti memelihara sesuatu yang baik yang ada pada diri individu atau peserta didik, baik hal itu merupakan pembawaan atau hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran memberikan bantuan kearah yang kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal sesuai dengan keadaan peserta didik masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lainnya.

f. Fungsi Penyesuaian

Pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu tercapainya penyesuaian peserta didik antar lingkungan sekolah dan madrasah.

g. Fungsi Pengembangan

Peserta didik di sekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam mengembangkan potensinya masing-masing secara lebih terarah.

h. Fungsi Perbaikan

Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah-masalah yang dialami tidak terjadi pada masa yang akan datang.

i. Fungsi Advokasi

Membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingan yang kurang mendapat perhatian melalui layanan bimbingan dan konseling dengan fungsi advokasi.³⁰

6. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling dikenal asas-asas yaitu sebagai berikut:³¹

a. Asas Kerahasiaan

Konselor tidak boleh menyampaikan kepada orang lain atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain yang dibicarakan klien atau peserta didik kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling. Jika konselor tidak bisa memegang asas kerahasiaan maka hilanglah rasa kepercayaan klien sehingga klien takut meminta bantuan karena khawatir masalahnya akan menjadi bahan obrolan orang lain. Dan penyelenggaraan atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak jika asas ini benar-benar dilaksanakan terutama klien atau peserta didik mereka akan mau memanfaatkan layanan konseling dengan sebaik-baiknya jika asas ini benar-benar dilaksanakan oleh konselor

³⁰ *Ibid*, h. 39-50

³¹ Prayitno, Erma Amti, Op. Cit. h. 114-120

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan harus berlangsung berdasarkan kesukarelaan dari pihak konselor ataupun dari pihak terbimbing atau klien. konselor hendaknya memberikan bantuan dengan ikhlas, dan klien dirahapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu atau terpaksa menyampaikan suatu permasalahan yang dihadapinya kepada konselor

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor ataupun dari klien. Dari pihak konselor, konselor mampu dan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah klien. Dari pihak klien diharapkan dapat membuka diri kepada konselor dalam arti mau menerima masukan dan saran-saran dari pihak luar atau konselor

d. Asas Kekinian

Dengan asas ini konselor tidak selayaknya menunda-nunda memberi bantuan dengan berbagai alasan, konselor harus mendahulukan kepentingan klien jika diminta bantuan oleh klien misalnya ada siswa yang mengalami permasalahan, maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan atau layanan bimbingan dan konseling

e. Asas Kemandirian

Asas kemandirian bertujuan menjadikan klien atau peserta didik tidak tergantung pada orang lain atau konselor dan dapat berdiri sendiri. Individu yang dibimbing diharapkan dapat mandiri dan mampu mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, menerima keputusan

diri sendiri, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan, dan mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mampu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang diperlukan dalam penyelesaian masalah. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan giat dari klien itu sendiri.

g. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, melainkan perubahan yang menuju sesuatu yang lebih maju dan tidak mengulang hal yang sama.

h. Asas Keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian keadaan tidak seimbang, tidak serasi, dan tidak terpadu maka akan menimbulkan masalah. Upaya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan dan berbagai sumber yang dapat menangani masalah klien.

i. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Isi layanan harus sesuai

norma-norma yang ada tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku seperti norma agama, norma adat, norma hukum atau negara, norma ilmu atau kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian mengacu pada kualifikasi konselor misalnya pendidikan sarjana bimbingan dan konseling dan juga pada pengalaman. Seorang konselor harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

k. Asas Alih Tangan

Pelayanan bimbingan konseling hanya menangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan konselor. Jika konselor sudah menggerakkan kemampuannya untuk individu namun individu belum dapat terbantu sebagai mana yang diharapkan maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada yang lebih ahli.

l. Asas Tutwuri Handayani

Diluar hubungan proses bantuan layanan bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan manfaatnya tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah saja. Asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan "*ing ngarso sung tulodo , ing madya mangun kroso*" yang artinya didepan menjadi panutan dan contoh, ditengah menjadi penyeimbang, dan dibelakang melakukan dorongan.³²

³² *Ibid*

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, ditemukan penelitian yang relevan yaitu: Hasil penelitian Amelia. Penelitian ini bertujuan untuk mengubah persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK, dengan judul “Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK Kelas XI IPS SMAN 14 Bandar Lampung” yang menegaskan bahwa pemberian layanan informasi melalui audiovisual dapat mengubah persepsi peserta didik terhadap guru BK hal ini dibuktikan bahwa terdapat penurunan persepsi negatif sebanyak 38,2 pada kelompok eksperimen menjadi 58,1 sedangkan pada kelompok kontrol penurunan persepsi negatif sebanyak 11,2 dari 88,4 menjadi 77,1 maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi dapat mengubah persepsi peserta didik terhadap guru BK.³³

Dengan penelitian selanjutnya oleh Maulidah Hasanah. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui keefektifan penerapan layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan. Berdasarkan perhitungan diketahui hasil mean pre test 145,62 dan mean post test 176,62. Selisih antara hasil mean pre test dan post test adalah 31, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan video dapat meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir.³⁴

³³ Amelia, *Efektivitas Layanan Informasi dengan media audiovisual untuk mengubah persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK di kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung*” Skripsi Mahasiswa BK (2018) UIN Raden Intan Lampung

³⁴ Maulidah Hasanah, “*Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan*” Skripsi Mahapeserta Didik Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya)

Penelitian selanjutnya oleh Saprullah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap faktor yang mempengaruhi peserta didik merokok. Berdasarkan perhitungan diketahui hasil pretes dengan rata-rata 74,44 dan postes sebesar 52,44 mengalami penurunan yang signifikan setelah diberikan layanan informasi.³⁵

Penelitian selanjutnya Siti Maspuroh, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi untuk mengatasi perilaku bullying peserta didik kelas VIII. Berdasarkan perhitungan diketahui hasil pretest yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 79,10% dan hasil posttest menunjukkan rata-rata skor penurunan sebesar 39,40%. Setelah mendapatkan treatment menggunakan konseling kelompok dengan teknik layanan informasi, tingkat perilaku bullying peserta didik mengalami penurunan.³⁶

Ditambah penelitian Juli Yanti, tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh layanan informasi dengan menggunakan audiovisual terhadap pemahaman perilaku bullying pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan pemahaman bahaya bullying dari sebelum diberi perlakuan dengan jumlah 746 menjadi 1.720 pada saat setelah diberi layanan³⁷

Persamaan kelima penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan layanan informasi, namun perbedaannya adalah pada sisi tujuan penelitian tersebut yaitu penelitian yang akan diteliti ini bertujuan untuk melihat respon

³⁵Saprullah, "Pengaruh layanan informasi terhadap faktor yang mempengaruhi peserta didik merokok di lingkungan Mts Negeri 2 Bandar Lampung" Skripsi mahasiswa bimbingan dan konseling (2018) UIN Raden Intan Lampung

³⁶Siti Maspuroh, "Pengaruh Layanan Informasi untuk Mengatasi Bullying Peserta Didik kelas VIII Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung" Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (2018) UIN Raden Intan Lampung

³⁷Juli Yanti "Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung" Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (2019) UIN Raden Intan Lampung

kememaran peserta didik dalam pengembangan media layanan informasi menggunakan *adobe after effect* sebagai audio visual untuk pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling.

F. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.³⁸

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bahwa layanan informasi diharapkan dapat membantu peserta didik memahami berbagai informasi mengenai bimbingan dan konseling serta tugas-tugas dari guru bimbingan konseling, Karena layanan informasi juga bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.³⁹

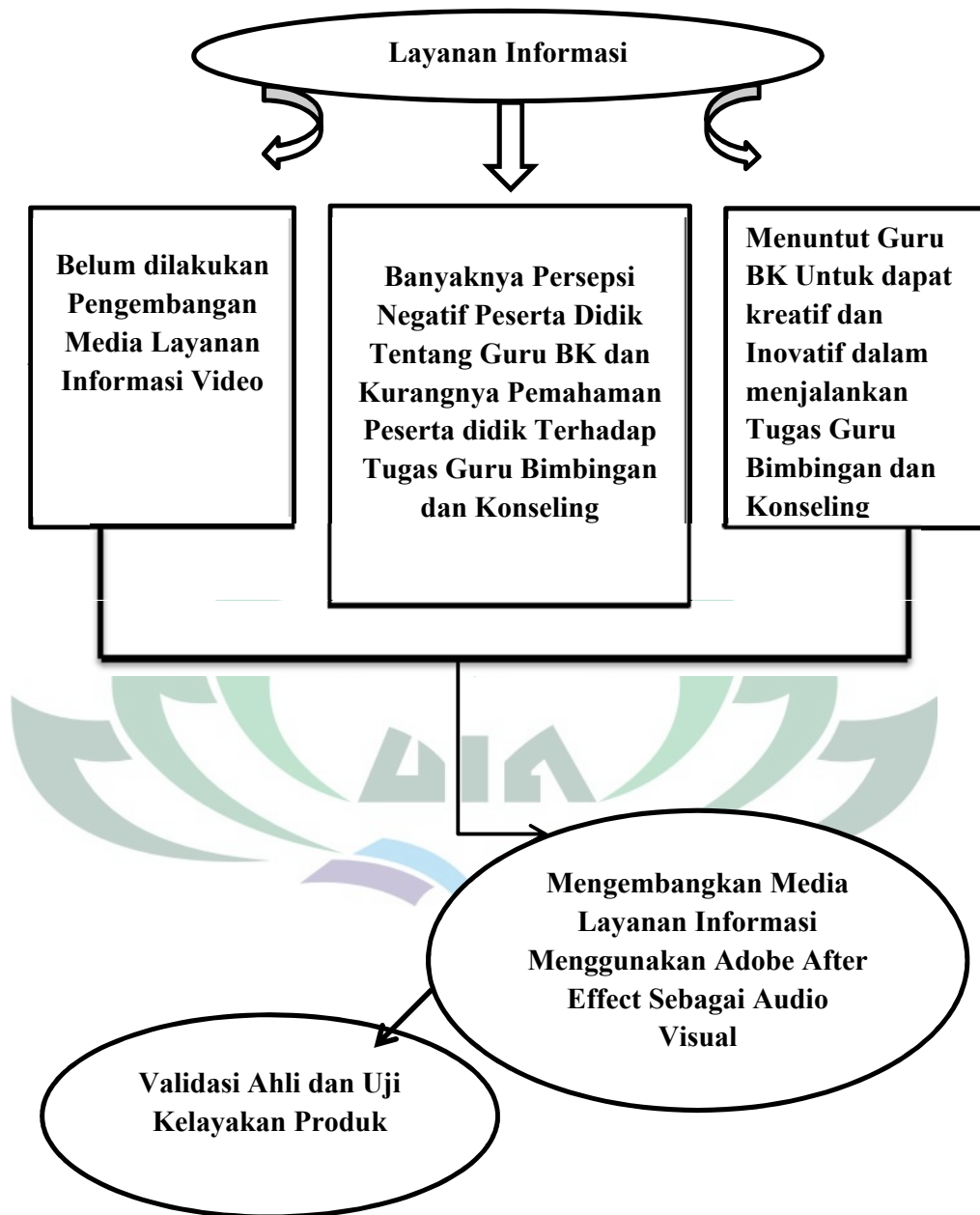
Apabila peserta didik sudah diberikan layanan informasi tentang bimbingan dan konseling serta tugas-tugas guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan media audio-visual dan peserta didik memahami informasi tersebut dengan baik. Maka pengembangan media layanan informasi menggunakan *adobe after effect* sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami tugas guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mempunyai kerangka berfikir sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm 60

³⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2007, hlm 143

Berikut dapat digambarkan alur kerangka berfikir :



Gambar 1
Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.¹

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan media audio visual ini adalah *ADDIE Model* yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*desain*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*).²

Gustafan dan Branch menyatakan bahwa dalam pengembangan pembelajaran atau *instructional development*, inti utamanya adalah proses ADDIE, yaitu analisis latar dan kebutuhan peserta didik, desain satu set spesifikasi untuk lingkungan pembelajar yang aktif, efisien, dan relevan, pengembangan semua materi untuk pembelajar dan mengatur materi tersebut, pelaksanaan intruksi yang dihasilkan, dan evaluasi formatif dan sumatif baik hasil pengembangan.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 4

² I Made Tegeh, I Nyoman Jampel), and Ketut Putjawan, *Model Penelitian: Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Cet. 1, h.78.

³ Nancy Angko and Mustaji, "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Addie Untuk Mata Pelajaran Matematika kelas 5 Sds Mawar Sharon Surabaya," *Jurnal Kwangsan* 1, no. 1 (2013): 1-15.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan video sebagai media pembelajaran menggunakan software *Adobe After Effect* pada materi bimbingan konseling.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ada beberapa unsur, yaitu:

1. Ahli

Ahli yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah validator media pembelajaran yang terdiri dari tiga ahli yaitu :

a. Ahli Materi

Ahli materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen bimbingan konseling yang akan memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang telah dibuat. Penilaian tidak hanya dalam segi materi saja tetapi dalam segi penyajian dan bahasa juga dinilai. Namun demikian, titik berat penilaian ahli materi ada pada materi dan penyajiannya dalam bahan ajar. Selain memberikan penilaian, ahli materi juga akan memberi masukan perbaikan terhadap video pembelajaran.

b. Ahli Media

Ahli media yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah pemrograman komputer. Penilaian dari ahli media dititik beratkan pada penyajian aplikasi yang telah dibuat apakah sudah memasuki kategori standar video pembelajaran yang baik atau belum. Selain memberikan penilaian, ahli media juga akan memberi masukan terhadap video pembelajaran.

2. Praktisi Pendidikan

Praktisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru sekolah menengah atas yang mengajar bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Praktisi akan diberikan penilaian hasil media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh penulis, dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan.

3. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba media pembelajaran adalah peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

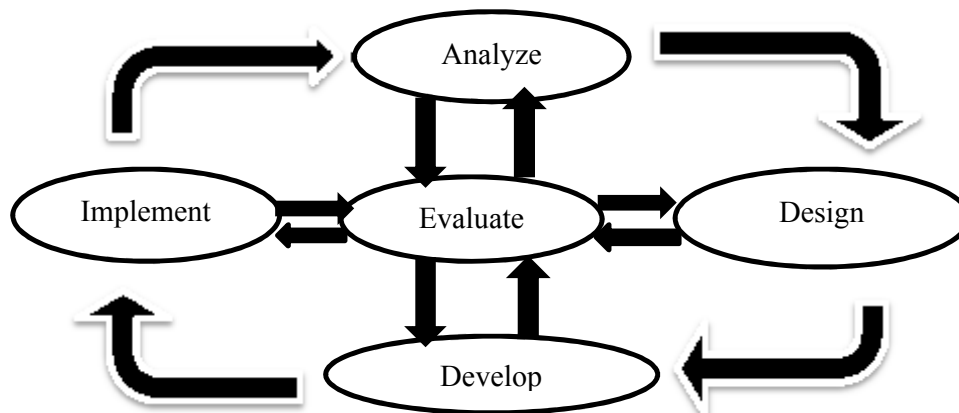
C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau dipilih sesuai tujuan dan dengan sengaja. Media pembelajaran yang akan dihasilkan diperuntukkan bagi peserta didik sekolah menengah atas, maka lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

D. Procedur Penelitian dan Pengembangan

Dalam Pengembangan media video pembelajaran (audio visual) ini, prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap. Tahap-tahap penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada diagram berikut.⁴

⁴ Made Teguh, I Made Kirana, Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model, ISSN:1829-5282.



Gambar 3.1 Diagram Tahapan Model ADDIE

Model ini memiliki lima tahapan yang mudah dipahami dan diimplementasikan untuk mengembangkan produk pengembangan seperti video pembelajaran. Model ADDIE memberi peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahap. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas produk pengembangan. Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya evaluasi pada setiap tahapan adalah meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk pada tahap akhir model ini.⁵

Berikut penjelasan tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan yang digunakan oleh penulis⁶ :

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis (*analyze*) meliputi kegiatan sebagai berikut: (a) melakukan analisis kompetensi yang dituntut kepada peserta didik, (b) melakukan analisis karakteristik peserta didik tentang kapasitas belajarnya, pengetahuannya, keterampilan, serta aspek lain yang terkait; (c) melakukan analisis potensi yang dimiliki di sekolah yang digunakan dalam penelitian; (d) melakukan analisis materi sesuai dengan tuntutan kompetensi.

⁵ I Made Tegeh, I Nyoman Jampel, Ketut Pudjawan, *Op. Cit*, h. 41.

⁶ *Ibid.* h. 78.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan kerangka acuan sebagai berikut: (a) untuk siapa pembelajaran dirancang? (peserta didik); (b) kemampuan apa yang diinginkan untuk dipelajari? (kompetensi); (c) bagaimana cara menentukan tingkat penguasaan pelajaran yang sudah dicapai? (asesmen dan evaluasi). Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka dalam merancang pembelajaran difokuskan pada 3 kegiatan yaitu pemilihan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi, serta metode asesmen dan evaluasi.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pengembangan (*development*) yang meliputi kegiatan penyusunan media video pembelajaran (*audio visual*). Kegiatan pengumpulan materi ajar, pembuatan gambar-gambar ilustrasi, pengetikan, dan lain-lain.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap keempat adalah implementasi (*implementation*). hasil pengembangan diterapkan dalam layanan untuk mengetahui kelayakan pada media pembelajaran yang telah dikembangkan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi (*evaluation*) yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk menyempurnakan dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui kelayakan terhadap media pembelajaran. Dalam penelitian ini

hanya dilakukan evaluasi formatif, karena jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan Media Pembelajaran ini menggunakan dua jenis, yaitu wawancara dan kuisisioner (angket).

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷ Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui data awal dalam penelitian dan informasi yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan media video pembelajaran yang dikembangkan melalui *Adobe After Effect*

2. Angket

Angket Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Angket digunakan pada saat uji kelayakan dan uji coba media pembelajaran yang telah dikembangkan. Evaluasi pengembangan media video pembelajaran bimbingan konseling dengan *Adobe After Effect* dilakukan oleh validator ahli media, dan validator ahli

⁷ Sugiyono, *Op.Cit. h.* 193-194.

⁸ *Ibid*, h. 199.

materi. Sedangkan uji coba media video pembelajaran bimbingan konseling dengan *Adobe After Effect* dengan memberi angket siswa uji coba lapangan. Angket yang digunakan penulis adalah angket negatif yaitu dengan hasil skor terendah dari angket dikategorikan dalam angka terbaik.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Berdasarkan pada tujuan penelitian, dirancang dan disusun instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen Studi Pendahuluan

Instrumen berupa wawancara yang disusun untuk mengetahui Media seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Validasi Ahli

- a. Instrumen Validasi Ahli Media, Instrumen ini berbentuk angket validasi terkait kegrafikan dan penyajian Media pembelajaran berbasis *Adobe After Effect*.
- b. Instrumen Validasi Ahli Materi, Instrumen ini berbentuk angket validasi terkait kelayakan isi, kebahasaan dan kesesuaian evaluasi dalam media pembelajaran berbasis *Adobe After Effect*.

3. Instrumen Uji Coba Produk

Instrumen ini berbentuk angket uji aspek kemenarikan yang diberikan kepada siswa. Angket uji aspek kemenarikan berupa media video pembelajaran bimbingan konseling dengan *Adobe After Effect*.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pengembangan ini yakni menguraikan pendapat, tanggapan dan saran dari validator yang diperoleh dari hasil lembar validasi. Pada tahapan uji coba digunakan angket terbuka sebagai pemberian kritik, saran, masukan dan perbaikan. Dari hasil analisis deskriptif tersebut digunakan untuk memutuskan tingkat ketetapan, kemenarikan produk dan keefektifan media audio visual. Data yang dihasilkan dari angket adalah data kualitatif berupa Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena sosial.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan skala 1-5, dengan skor 1 terendah dan skor tertinggi 5.

1. Angket Validasi Ahli

Instrumen validasi berisi pertanyaan yang telah disediakan oleh penulis. Nilai akhir suatu butir merupakan persentase nilai rata-rata dari perindikator dari seluruh jawaban validator. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata perindikator adalah sebagai berikut.¹⁰

Tabel 3.1
Kriteria skor yang digunakan penelitian pengembangan dalam memberikan penilaian pada media audio visual

Skor Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

⁹ Sugiono, *Op. Cit*, 134.

¹⁰ Sugiono, *Op. Cit*, 280.

Untuk menentukan hasil dari persentase skor penilaian digunakan rumus perhitungan ialah sebagai berikut:

$$= \frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Epsilon (Baca Jumlah)

X_i : Nilai x ke I sampai ke n

n : Jumlah Individu

Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari persentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus:¹¹

$$= \frac{\sum}{\sum} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum x_i$: Jumlah nilai ideal dalam item

Kemudian dicari persentase kriteria validasi. Adapun kriteria validasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹¹ Ardian Asyhari and Helda silvia, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk pembelajaran IPA Terpadu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5.1 (2016), 7.

Tabel 3.2
Kriteria Interpretasi Respon Validator¹²

Skor Bahan Ajar	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

Pada tabel tersebut, menunjukkan semakin tinggi nilai rata-rata interpretasi maka validitas/kelayakan media layanan informasi video menggunakan *Adobe After Effect* pada materi pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling semakin tinggi.

2. Angket Respon Pendidik dan Peserta didik

Angket pendidik dan peserta didik menggunakan skala likert dengan penilaian sebagai berikut:¹³

- a. Jawaban Sangat Tinggi/ Sangat Setuju diberi skor 5
- b. Jawaban Tinggi/ Setuju diberi skor 4
- c. Jawaban Cukup/ Setuju diberi skor 3
- d. Jawaban Rendah/ Tidak Setuju diberi skor 2
- e. Jawaban Sangat Rendah/ Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari presentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus:

$$= \frac{\sum}{\Sigma} \times 100 \%$$

¹² Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: alfabeta,2017), 116.

¹³ Sugiyono, *Ibid*, 167.

Keterangan :

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah jawaban responden dalam item

$\sum xi$: Jumlah nilai ideal dalam item

Persentase kriteria interpretasi skor angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Respon Pendidik dan Peserta didik¹⁴

Skor Bahan Ajar	Kriteria
81% - 100%	Sangat Setuju
61% - 80%	Setuju
41% - 60%	Cukup Setuju
21% - 40%	Tidak Setuju
0% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Dari skala persentasi kelayakan di atas bahwa semakin rendah skor yang diberikan maka produk yang dikembangkan dianggap kurang layak untuk digunakan. Jika semakin tinggi skor yang diberikan maka produk yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan .

¹⁴ Sugiyono, *Ibid*, 166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan pengembangan video sebagai media layanan informasi menggunakan Adobe After Effect yang sudah divalidasi oleh para ahli, praktisi pendidikan serta telah diuji coba dengan peserta didik. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan dalam mengembangkan video sebagai layanan informasi.

1. Analyze (Tahap Analisis)

Hasil Analisis yang telah dilakukan digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam penyusunan video layanan informasi tentang tugas guru bimbingan dan konseling

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan diadakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Pengumpulan data yang dilakukan yakni menyebarkan kuisisioner atau angket kepada peserta didik. indikator pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner ialah mengenai persepsi negatif peserta didik terhadap guru bk. Hasil analisis kebutuhan yakni masih kurangnya pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling dan media yang menarik yang bertujuan sebagai media layanan informasi yang dapat menambah wawasan peserta didik dalam menampung informasi yang didapatkan, sehingga memungkinkan peneliti mengembangkan media layanan informasi berbasis video tentang tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Analisis Spesifikasi

Pada pembuatan media berbasis video ini menggunakan program Adobe After Effect, Software ini merupakan salah satu software pembuat animasi yang populer dan banyak digunakan oleh editor film profesional dengan memberikan sentuhan efek-efek agar lebih menarik dan terkesan nyata. Penggunaan media layanan informasi berbasis video ini digunakan oleh peserta didik dalam penerimaan informasi tentang tugas guru bimbingan dan konseling.

c. Analisis Karakteristik Siswa

Dari hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman tugas atau peran, fungsi dan pentingnya guru bimbingan dan konseling disekolah sehingga siswa jarang berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling terkait pembelajaran atau kesulitan belajar, masalah pribadi, sosial dan lain sebagainya.
- 2) Banyaknya persepsi negatif peserta didik terhadap guru bimbingan konseling, seperti guru bk sebagai guru yang galak, polisi sekolah, dan hanya menghukum siswa bila melakukan kesalahan dan lain sebagainya
- 3) Layanan informasi berupa video belum pernah dilakukan guru bimbingan dan konseling terkait pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling.

Setelah dilakukan tahap analisis, selanjutnya dilakukan evaluasi. Dari hasil analisis yaitu masih kurangnya pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling, digunakan aplikasi *Adobe After Effect* software ini merupakan salah satu software pembuat animasi yang populer dan banyak digunakan oleh editor profesional, banyaknya persepsi negatif peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling, dan layanan informasi berupa video belum pernah dilakukan guru bimbingan dan konseling terkait tugas guru bimbingan dan konseling.

Media yang menarik yang bertujuan sebagai media layanan informasi yang dapat menambah wawasan peserta didik dalam menampung informasi yang didapat yaitu mengembangkan media layanan informasi berbasis video tentang tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Design (Tahap Perancangan)

a. Penyusunan Kerangka pada media

Pada video layanan informasi ini diberikan musik latar yang bisa diperdengarkan selama menggunakan media. Penyusunan ini berupa desain tampilan media yang meliputi:

1) Bagian intro (pembuka)

Bagian intro pembuka terdiri dari 6 *slide*. *Slide* yang pertama seperti yang terlihat gambar logo konselor di bawahnya terdapat judul materi yang dicantumkan, dan di atas kiri terdapat logo Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung peneliti menampilkan identitas dan tujuan terlebih dahulu .



Gambar 4.1 Tampilan Intro

Selanjutnya adalah profil. Profil berisi tentang foto penyusun, npm penyusun, dan jurusan penyusun. Tampilan profil dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.2 Tampilan Intro

Setelah itu adalah faktor utama dari media tersebut yaitu berisi opini dari peserta didik, ketiga peserta didik mengemukakan pendapat mereka tentang guru bimbingan konseling.



Gambar 4.3 Tampilan Intro



Gambar 4.4 Tampilan Intro



Gambar 4.5 Tampilan Intro

Sedangkan slide yang terakhir bagian intro terdapat tulisan “Assalamualaikum Wr Wb” kalimat pembuka diakhir slide intro pada media yang akan dibuat. Selain itu peneliti memberikan ajakan untuk menyimak media video yang akan ditampilkan



Gambar 4.6 Tampilan Intro

2) Bagian awal (Materi)

Pada bagian awal materi berisi penulis menuliskan hal yang membuat peserta didik tertarik akan materi tersebut yaitu menampilkan hal-hal positif yang guru BK miliki, dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4.7 Awal Materi

Selanjutnya slide yang berisi sedikit pertanyaan mengenai materi yang tentunya akan dijawab pula di slide berikutnya tampilan pertanyaan dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4.8 Awal Materi



Gambar 4.9 Awal Materi



Gambar 4.10 Awal Materi

Kemudian berikutnya tampilan yang disajikan yaitu jawaban dari sedikit pertanyaan slide di atas



Gambar 4.11 Awal Materi



Gambar 4.12 Awal Materi

3) Bagian Isi (Materi)

Pada bagian isi berisi materi utama yang terkait dalam tugas guru bimbingan dan konseling yaitu pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki 8 fungsi yang akan dijelaskan, seperti dibawah ini.



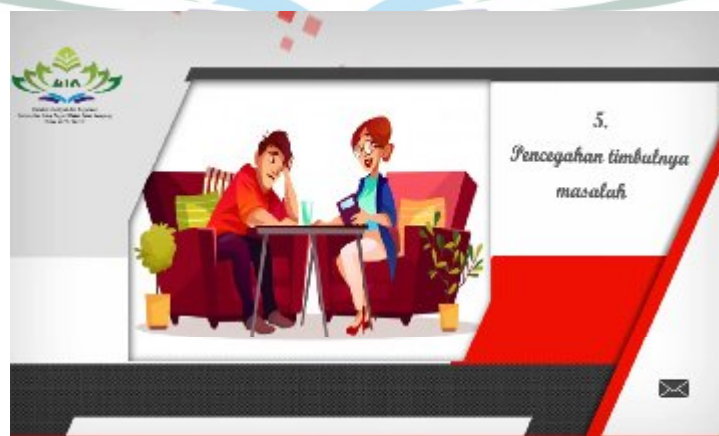
Gambar 4.13 Isi Materi



Gambar 4.14 Isi Materi



Gambar 4.15 Isi Materi



Gambar 4.16 Isi Materi



Gambar 4.17 Isi Materi

4) Bagian penutup

Bagian penutup ini berisi tampilan dorongan semangat untuk datang berkonsultasi kepada guru bimbingan konseling, ucapan terima kasih, dan ucapan “Wassalamualaikum”.



Gambar 4.18 Tampilan Penutup



Gambar 4.19 Tampilan Penutup

b. Perancangan Penyajian Materi

Penyajian materi dalam media ini sesuai dengan yang telah ditetapkan. Materi yang akan ditampilkan diambil dari buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah dan dari sumber-sumber yang relevan

c. Perancangan Instrumen

Instrumen yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun untuk mengevaluasi media yang telah dibuat. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing angket. Instrumen tersebut diantaranya angket evaluasi oleh ahli media dan ahli materi. Angket tersebut diberikan kepada para ahli ketika *mereview* media sebelum diujicobakan di lapangan. Sedangkan angket setelah diujicoba diberikan kepada praktisi pendidikan dan peserta didik berupa angket respon terhadap media.

Setelah dilakukan tahap perancangan, selanjutnya dilakukan evaluasi. Kerangka dalam media ini meliputi bagian intro (pembuka), bagian isi (materi) dan bagian penutup. Materi pada media ini disusun

berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Materi yang dimuat dalam media ini diambil dari berbagai referensi.

Setelah dilakukan perancangan design, selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil instrumen penilaian berkualitas produk yang telah dikembangkan berupa angket daftar isian (*check list*) untuk ahli media dan ahli materi, praktisi pendidikan serta peserta didik. Perancangan Instrumen penilaian diawali dengan penyusunan kisi-kisi angket dan selanjutnya disusun angket penilaian yang akan diberikan kepada para ahli, praktisi pendidikan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media yang telah dikembangkan.

3. Development (Tahap Pengembangan)

Pada tahap ini media mulai dibuat berdasarkan rancangan pembuatan pada tahap *design*. Media audio visual ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Adobe After Effect* dari bagian pembuka sampai penutup digunakan sebagai aplikasi untuk merekam suara dan mengubah menjadi video dalam bentuk *MP4*.

Proses Pembuatan media audio visual ini berdasarkan buku bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, dari sumber-sumber yang relevan, serta aplikasi *Adobe After Effect*. Produk media pembelajaran ini dikemas dalam bentuk *MP4* video. Tampilan pokok-pokok hasil dari penelitian dan pengembangan ini meliputi sebagai berikut :

a. Pembuatan Video Pembelajaran

1) Bagian Intro (pembuka)

berisi tentang foto penyusun, nama penyusun, NPM penyusun dan jurusan penyusun serta pembimbing akademik

Setelah tampilan profil selanjutnya adalah tampilan pembuka dan bertuliskan “Assalamualaikum” Tokoh kartun wanita peneliti rancang memakai jilbab untuk mencerminkan bahwa latar belakang pembuat media adalah universitas islam.

Setelah tampilan intro selanjutnya masuk kedalam menu utama Pada bagian menu utama terdapat gambar tokoh kartun berhijab, dan bertuliskan “Kami selalu mengedepankan, Senyum Santai Bersahabat dan Happy Ending” itu bertujuan agar peserta didik yang menonton lebih bersemangat dan ingin tahu isi dari media ini.

2) Bagian isi (materi)

Menu berikutnya adalah materi. Materi berisi tentang fungsi-fungsi bimbingan konseling disekolah khususnya disekolah dan madrasah yang wajib dipahami oleh seluruh peserta didik.

3) Bagian Penutup

Setelah proses pembuatan media ini selesai, media ini dilakukan *review* oleh para ahli dan praktisi pendidikan yang akan menilai kualitas media. Dalam angket tersebut disediakan pula bagian isian untuk memberi komentar dan saran perbaikan. Dari hasil pengisian angket tersebut akan diperoleh saran untuk melakukan revisi terhadap media.

b. Hasil Evaluasi Validator

Adapun hasil review dari ahli media dan ahli materi berupa saran, kritik, bentuk kesalahan beserta saran perbaikan dapat diperinci sebagai berikut:

1) Evaluasi ahli media

a) Evaluasi ahli media I

Ahli Media I : Fredi Ganda Putra M,Pd

Tabel 4.1
Evaluasi Ahli Media I

No	Bagian	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Pembuka	Penempatan biodata dibelakang	Untuk bagian nama dan identitas penyaji sebaiknya dibelakang bagian video akhir

Sumber : Angket Penilaian Validasi Ahli Media

b) Evaluasi Ahli media II

Ahli Media II : Farida, S,Kom.,M.M.Si

Tabel 4.2
Evaluasi Ahli Media II

No	Bagian	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Pembuka	Kelengkapan identitas penyaji	Tambahkan pembimbing bagian biodata penyaji
2.	Isi	Ketidak sesuaian gambar dengan latar belakang kampus	Ubah gambar tokoh kartun menjadi berhijab

Sumber : Angket Penilaian Validasi Ahli Media

2) Evaluasi ahli materi

a) Evaluasi ahli materi I

Ahli Materi : Andi Thahir, S. Psi., M.A., Ed. D

Tabel 4.3
Evaluasi Ahli Materi I

No	Bagian	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Materi	Kesesuaian materi	Diperbaiki dan disesuaikan materi video dengan bab II
2.	Pembukaan	-	Sebaiknya bagian awal pembukaan ditambahkan manual book

Sumber : Angket Penilaian Validasi Ahli Materi

b) Evaluasi ahli materi II

Ahli Materi II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Tabel 4.4
Evaluasi Ahli Materi II

No	Bagian	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Materi	Penjelasan materi	Lebih dipertajam pada tiap fungsi sehingga tidak banyak menimbulkan miskonsepsi

Sumber : Angket Penilaian Validasi Ahli Materi

3) Evaluasi praktisi pendidikan

Respon Guru : Yulia Malinda Sari, S.Pd

Tabel 4.5
Evaluasi Praktisi Pendidikan

No	Bagian	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Pembuka	pedapat peserta didik diberi keterangan sehingga jelas apa yang dikatakan	dan untuk pendapat peserta didik sebaiknya ada keterangan dibawahnya

Sumber : Angket Penilaian Validasi Praktisi Pendidikan

c. Revisi Pembuatan Media

Setelah media di *review* oleh para ahli, kemudian dilakukan revisi yang disarankan oleh ahli media I yaitu, Bapak Fredi Ganda Putra M,Pd

yaitu memindahkan posisi biodata atau identitas penyaji yang berada diawal video menjadi diakhir video.

Selanjutnya dilakukan revisi yang disarankan oleh ahli media II yaitu Ibu Farida, S,Kom.,M.M.Si yaitu dengan menambahkan pembimbing dibagian biodata atau identitas penyaji dan ubah tokoh gambar kartun menjadi berhijab.



Gambar 4.25
Tampilan Profile Sebelum Revisi



Gambar 4.26
Tampilan Profile Sesudah Revisi



Gambar 4.27
Tampilan Isi Sebelum Direvisi



Gambar 4.28
Tampilan Isi Sesudah Direvisi

Selanjutnya dilakukan revisi ahli materi I yaitu Bapak Andi Thahir, S. Psi., M.A., Ed. D yaitu dibagian awal pembuka sebaiknya ditambahkan manual book dan bagian materi disesuaikan dengan Bab II.

Selanjutnya dilakukan revisi yang disarankan oleh ahli materi II yaitu Bapak Hardiyansyah Masya, M.Pd yaitu Lebih dipertajam pada tiap fungsi sehingga tidak banyak menimbulkan miskonsepsi. Gambar sebelum dan sesudah revisi disajikan pada gambar-gambar dibawah ini.



Gambar 4.29
Tampilan Awal Sebelum Direvisi



Gambar 4.30
Tampilan Awal Sesudah Revisi



Gambar 4.31
Tampilan Materi Sebelum Direvisi



Gambar 4.32
Tampilan Materi Sesudah Revisi

Selanjutnya dilakukan revisi yang disarankan oleh Pendidik/Guru yaitu Ibu Yulia Malinda Sari, S.Pd dengan pada bagian pedapat peserta didik diberi keterangan sehingga jelas apa yang dikatakan. Gambar sebelum dan sesudah disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.33
Tampilan Intro Sebelum Direvisi



Gambar 4.34
Tampilan Intro Sesudah Direvisi

d. Hasil Penilaian Angket Validasi

Validasi produk dilakukan setelah pembuatan produk awal. Validasi dilakukan oleh 4 orang validator dan 1 orang guru sebagai praktisi pendidikan, yaitu validasi ahli media, ahli materi, guru sebagai praktisi pendidikan untuk mengetahui respon terhadap produk yang dikembangkan. Instrumen validasi menggunakan *Skala Likert*. Adapun hasil validasi sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Media

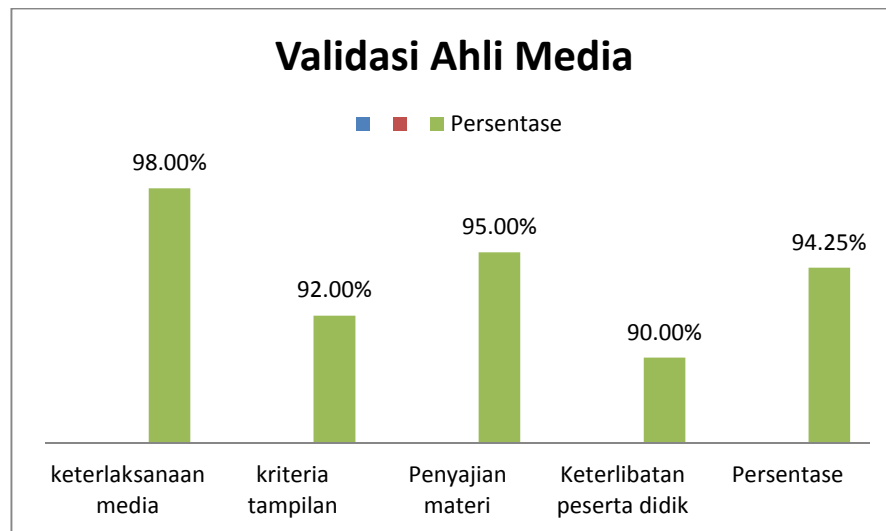
Persentase % validasi per aspek dalam validasi media ini di peroleh dari jumlah jawaban responden ($\sum X$) per aspek dibagi jumlah nilai ideal ($\sum X$) per aspek dikali 100%. Persentase rata-rata diperoleh dari jumlah persentase (%) total semua aspek dibagi dengan banyaknya aspek. Setelah memperoleh hasilnya, sehingga diperoleh kriteria interpretasi yang telah ditentukan. Penilaian dari validator ahli media disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Ahli Media Tanpa Revisi

Aspek Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maksimal	Persentase validasi per aspek (P)	Kriteria
Keterkaitan media layanan informasi	49	50	98%	Sangat Layak
Kriteria tampilan media	46	50	92%	Sangat Layak
Penyajian materi	19	20	95%	Sangat Layak
Keterlibatan peserta didik dalam media	27	30	90%	Sangat Layak
Jumlah Total	141	150	375%	Sangat Layak
Persentase rata-rata	93,74%			

Penilaian yang dicapai rata-rata persentase adalah sangat layak, dengan total penilaian 141 dan persentase rata-rata 93, 74% seperti tabel yang terdapat pada Tabel 4.6 Adapun rincian persentasenya adalah; jumlah persentase validasi pada aspek keterkaitan pada media layanan informasi mencapai persentase sebesar 96% dengan kriteria sangat layak, pada aspek kriteria tampilan media mencapai persentase sebesar 92% dengan kriteria sangat layak, pada aspek kriteria penyaji materi pada media mencapai persentase sebesar 95% dengan kriteria sangat layak, dan aspek pada keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media mencapai persentase sebesar 90% dan dengan kriteria sangat layak.

Hasil data validasi ahli media selain disajikan dalam bentuk tabel, juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut



Grafik 4.1 Hasil Validasi Media Tanpa Revisi

2) Validasi Ahli Materi

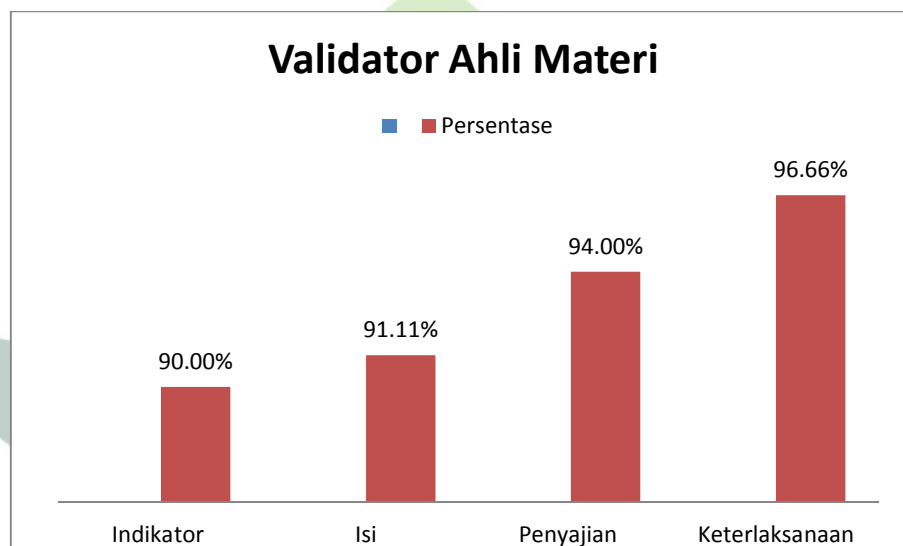
Penilaian dan penentuan kriteria interpretasi ahli materi yang disesuaikan dengan penilaian dan penentuan kriteria interpretasi pada validasi ahli media. Berdasarkan hasil validasi penilaian yang dicapai rata-rata adalah Sangat Layak dengan total penilaian 185 dan rata-rata persentase 92,9%. Penilaian dari validator ahli materi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Ahli Materi Tanpa Revisi

Aspek	Per aspek $\sum X$	Jumlah maksimal per aspek $\sum X$	Persentase (%) validasi per aspek (P)	Kriteria
Indikator	27	30	90	Sangat Layak
Isi	82	90	91,1	Sangat Layak
Penyajian	47	50	94	Sangat Layak
Keterlaksana	29	30	96,6	Sangat Layak
Jumlah total	185	200	374,7	Sangat Layak
Persentase rata-rata	92,9%			

Adapun rincian persentase seperti yang tertera dalam Tabel 4.7. Jumlah persentase validasi pada aspek indikator sebesar 90% dengan kriteria sangat layak, pada aspek isi persentase sebesar 91,1% dengan kriteria sangat baik, sedangkan persentase penyajian 94% dengan kriteria sangat baik, aspek keterlaksanaan mendapat persentase tertinggi yaitu 96,6% dengan kriteria sangat baik.

Hasil data validasi ahli materi materi selain disajikan dalam bentuk tabel, juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2 Hasil Validasi Materi Tanpa Revisi

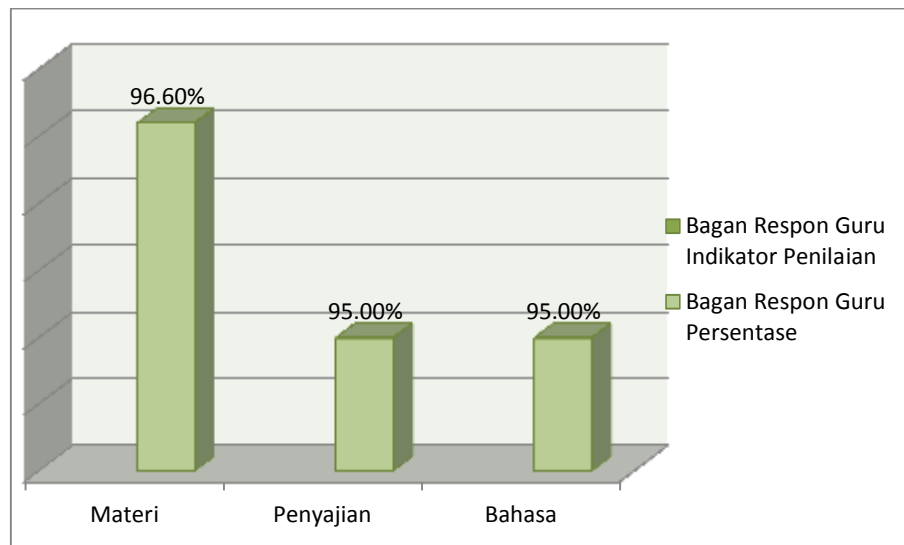
3) Respon Pendidik

Untuk mengetahui respon pendidik, dilakukan pemberian angket kepada pendidik yaitu guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk menilai media layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling di sekolah. Penilaian dilakukan oleh 1 pendidik dibidang bimbingan dan konseling. Berikut adalah hasil rekapitulasi penilaian yang didapatkan:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Respon Pendidik

Aspek	Per aspek ΣX	Jumlah maksimal per aspek ΣX	Persentase (%) validasi per aspek (P)	Kriteria
Materi	29	30	96,6	Sangat Layak
Penyajian	19	20	95	Sangat Layak
Bahasa	19	20	95	Sangat Layak
Jumlah total	67	70	286,6	Sangat Layak
Persentase rata-rata	95,5%			
Total Kriteria	Sangat Baik			

Tabel 4.8 menjelaskan jumlah penilaian respon peserta didik secara keseluruhan adalah 67 dengan rincian pada aspek materi persentase yang dicapai mencapai 96,6% dengan kriteria sangat layak, pada aspek penyajian pencapaian 95% dengan kriteria sangat layak, dan kemudian aspek bahasa persentase 95% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil rekapitulasi respon pendidik tersebut disimpulkan bahwa media layanan informasi audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling disekolah sudah dapat digunakan sebagai media layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling di sekolah tanpa perlu dilakukan revisi. Selain dijelaskan dengan tabel hasil respon pendidik juga dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3 Hasil Respon Guru

Hasil validasi oleh pendidik mencakup 3 aspek penilaian dengan 14 pertanyaan. Hasil penelitian dari pendidik mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 95,5% dengan kriteria penilaian sangat layak. Hal ini berarti media layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah, setelah validasi dilakukan maka produk siap diuji coba pada peserta didik.

a) Uji Coba Kelompok Kecil

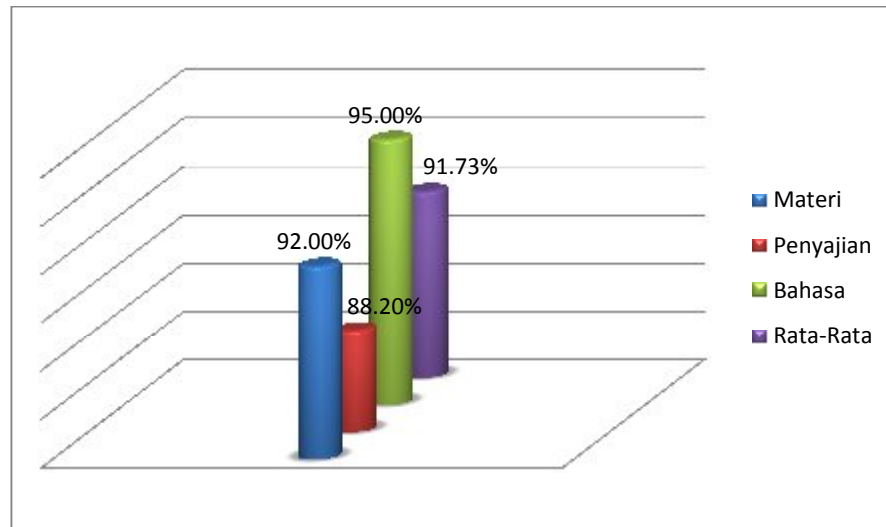
Uji coba kelompok kecil dimaksud untuk menguji produk dengan skala responden yang lebih kecil. Uji kelompok kecil ini melibatkan 10 peserta didik yang dipilih secara *Random* atau secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Terdiri dari peserta didik di kelas XI IPS 1 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan cara menjelaskan seputar Media Layanan Informasi Berupa Audio

Visual Untuk Pemahaman Peran Guru Bimbingan dan Konseling yang telah dikembangkan. Setelah peneliti selesai menjelaskan produk, responden diberi angket atau kuisioner untuk menilai produk. Hasil respon peserta didik tentang Pengembangan media layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Peserta Didik

No	Aspek	Jumlah Persentase
1.	Materi	92,00%
2.	Penyajaji	88,20%
3.	Bahasa	95,00%
Persentase rata-rata		91,73%
Kriteria Interpretasi		Sangat Setuju

Tabel 4.9 merupakan hasil uji coba kelompok kecil, produk yang telah dikembangkan mencapai persentase rata-rata 91,73%. Hasil uji coba kelompok kecil pada aspek permateri mencapai persentase 92,00% , aspek penyajian mencapai 88,20% dan aspek bahasa mencapai 95,00%, keseluruhan jumlah persentase tersebut mencapai kriteria sangat setuju, hal ini berarti media layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh peneliti sangat baik untuk digunakan sebagai pemberian layanan informasi untuk pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Secara garis besar hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada grafik 4.4 sebagai berikut:



Grafik 4.4 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

b) Uji Lapangan

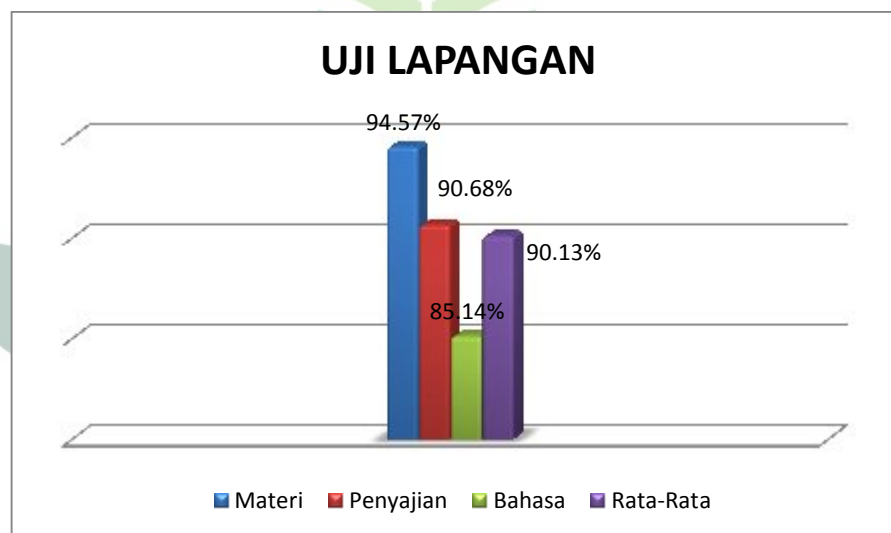
Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, kemudian produk diujikan kembali ke uji lapangan. Uji lapangan dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk secara lebih luas. Respon pada uji lapangan ini total berjumlah 34 peserta didik di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Hasil uji lapangan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Lapangan Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

No	Aspek	Jumlah Persentase
1.	Materi	94,57%
2.	Penyaji	90,68%
3.	Bahasa	85,14%
Jumlah		270
Persentase rata-rata		90,1%
Kriteria Interpretasi		Sangat Setuju

Tabel 4.10 menjelaskan hasil yang didapat dari uji lapangan

melalui kuisisioner atau angket peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, pada aspek materi mencapai persentase 94,57%, pada aspek penyajian mencapai persentase 90,68%, kemudian pada aspek bahasa mencapai persentase 85,14%. Nilai persentase rata-ratanya adalah 90,1% yang mendapatkan kriteria interpretasi Sangat Setuju. Karena interpretasi sudah menunjukkan sangat menarik maka produk tidak perlu revisi. secara garis besar hasil uji lapangan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.5 Hasil Uji Lapangan

Setelah dilakukan tahap validasi ahli media, validasi ahli materi, respon pendidik, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan selanjutnya dilakukan evaluasi. Dari hasil validasi beberapa ahli yaitu kritik dan saran dilakukan perbaikan sesuai yang diarahkan oleh para ahli dan respon pendidik. Tahap-tahap tersebut dihasilkan rekapitulasi ahli media dengan persentase rata-rata 93,74% dengan kriteria sangat layak, rekapitulasi ahli materi dengan persentase

rata-rata 92,9% dengan kriteria sangat layak, rekapitulasi respon pendidik dengan persentase rata-rata 95,5% dengan kriteria sangat layak, hasil uji coba kelompok kecil peserta didik dengan persentase rata-rata 91,75% dengan kriteria sangat layak dan hasil uji coba lapangan peserta didik dengan persentase rata-rata 90,1% dengan kriteria sangat layak.

B. Pembahasan

Dalam proses pengembangannya peneliti menggunakan penelitian *Research and Development (R&D) Research and Development* adalah metode penelitian yang sering digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹ Proses penelitian ini bersifat sistematis yang membantu menciptakan dan mengembangkan media secara efektif, menarik dan efisien dalam lingkungan yang mendukung, baik menggunakan seni, ilmu pengetahuan, maupun teori pembelajaran (*Instructional*). Penelitian ini dijadikan sebagai dasar ilmu atau terapan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengembangkan Media layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Untuk menghasilkan produk berupa Video yang maksimal, maka peneliti menggunakan tahap *analysis, design, development, implementation*, dan *evaluation* yang merupakan singkatan dari komponen penting dalam proses menciptakan desain intruksi itu sendiri.

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan yaitu melakukan observasi sekolah. Hasil dari observasi lalu di analisis, baik analisis

¹ Sugiyono, Loc.Cit.h 297.

kebutuhan, spesifikasi dan karakter peserta didik yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diketahui bahwa dalam proses pemberian layanan informasi belum maksimal masih menggunakan metode ceramah dan monoton tanpa menggunakan media sehingga peserta didik memerlukan media layanan informasi yang dapat mereka terima dengan mudah dipahami, tahapan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam pembuatan bahan media layanan informasi berupa audio visual tentang pemahaman peran guru bimbingan dan konseling adalah pengumpulan beberapa informasi dan perangkat lunak dalam proses pembuatan video sebagai layanan informasi.

Tahap berikutnya merupakan tahap perencanaan (*Design*) yaitu penyusunan kerangka media layanan informasi berupa audio visual tentang peran guru bimbingan dan konseling, yang diantaranya penentuan animasi, latar serta materi apa saja yang akan ditampilkan pada video dalam media layanan informasi menggunakan Adobe After Effect tentang peran guru bimbingan dan konseling.

Tahap selanjutnya yaitu *development* (hasil pengembangan dan pembuatan produk) seperti tahap-tahap pembuatan awal video yang kemudian video divalidasi oleh validator yang terdiri dari ahli media dan ahli materi setelah media divalidasi kemudian dievaluasi dan di revisi oleh para ahli dan kemudian disebar ke lapangan yang terdiri dari guru dan peserta didik.

1. Hasil Validasi Ahli Media

Hasil validasi oleh ahli media mencakup 4 aspek penilaian dengan 15 pertanyaan/pernyataan. Pada proses validasi materi terdapat beberapa saran dan masukan untuk peneliti agar diperbaiki, dan diperbaiki agar lebih

baik dalam penggunaannya sebagai layanan informasi. Komentar serta saran validator ahli media dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 produk yang telah direvisi sudah sesuai dengan saran atau masukan dari para validator. Validator mendapatkan hasil penilaian rata-rata dari 2 ahli media sebesar 93,74% dengan kategori penilaian adalah “Sangat Baik” hal ini dikarenakan media pada layanan informasi berupa audio visual tentang peran guru bimbingan dan konseling mudah dipahami, disusun secara logis dan sistematis sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami media.

2. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi mencakup 4 aspek penilaian dengan pertanyaan/pernyataan. Pada proses validasi ahli materi terdapat beberapa saran dan masukan untuk diperbaiki dan disempurnakan agar lebih baik dalam penggunaannya sebagai media layanan informasi. Komentar serta saran dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4. Produk yang telah direvisi sesuai saran atau masukan dari para validator dan menghasilkan rata-rata persentase penilaian dari 2 validator sebesar 92.2% dengan kategori penilaian “Sangat Baik” hal ini dikarenakan tampilan desain media layanan informasi berupa audio visual menggunakan *Adobe After Effect* tidak membosankan serta menarik. Dengan demikian, dari segi materi layanan informasi berupa audio visual sudah sesuai dan baik digunakan dalam proses pemberian layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling.

3. Respon Pendidik Bidang Studi

Hasil validasi oleh pendidik mencakup 3 aspek penilaian dengan pertanyaan/pernyataan. Pada proses validasi oleh pendidik terdapat beberapa saran dan masukan untuk diperbaiki agar lebih dalam menggunakannya sebagai layanan informasi. Komentar serta saran dapat dilihat pada tabel 4.5 produk yang sudah direvisi sesuai dengan saran atau masukan dari para validator. Hasil penilaian dari pendidik bidang studi mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 95,5% kategori penilaian adalah “Sangat Baik” hal ini berarti media layanan informasi berupa audio visual sudah baik digunakan pada peserta didik di sekolah.

4. Uji Coba Media

Uji coba produk terdiri dari kelompok kecil dan uji coba lapangan tentang media layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling, yang diberikan kepada peserta didik di kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Uji coba diawali dengan mendemonstrasikan dan menguji coba media layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya peserta didik diberikan angket oleh peneliti agar diisi pertanyaan yang sesuai dengan pendapat mereka tentang media tersebut, hasil angket berguna untuk melihat respon terhadap media layanan informasi berupa audio visual.

Uji coba kelompok kecil diberikan kepada 10 peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Berdasarkan

rekapitulasi dari uji coba kelompok kecil kepada peserta didik kelas XI mendapatkan nilai persentase kemenarikan 91,73% dan dapat disimpulkan bahwa media layanan informasi berupa audio visual sangat baik digunakan dalam proses pemberian informasi terutama tentang peran guru bimbingan dan konseling. Sedangkan uji coba lapangan yang diberikan kepada 34 peserta didik pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Berdasarkan rekapitulasi dari uji coba lapangan kepada peserta didik kelas XI mendapatkan nilai persentase kemenarikan dengan dengan persentase rata-rata 90,1% dan dapat disimpulkan bahwa media layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling sangat baik digunakan dalam proses pemberian informasi karena strategi pemberian informasi menekankan peserta didik agar berperan aktif dalam proses penerimaan informasi dimana peserta didik membangun dan menemukan pengetahuan mereka sendiri. Berdasarkan hasil uji coba lapangan peneliti menganalisis bahwa peserta didik lebih antusias ketika menggunakan media layanan informasi berupa audio visual sebagai penerimaan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling, peserta didik lebih cepat memahami materi dengan adanya media layanan informasi audio visual.

Produk yang berhasil dikembangkan ini berupa Media Layanan Informasi Berupa Audio Visual Untuk Pemahaman Peran Guru Bimbingan dan Konseling. Sebelumnya media layanan informasi dinyatakan layak, ada beberapa tahap diantaranya uji coba pendidik, kelompok kecil dan uji coba

lapangan. Setelah dilakukan beberapa tahap uji coba dan perbaikan sesuai masukan dari responden maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berupa audio visual untuk pemahaman peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sudah sangat baik dan mendapat respon positif dari responden dan diharapkan bisa membantu pendidik dan peserta didik dalam proses penerimaan informasi khususnya pada materi peran guru bimbingan dan konseling.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan media audio visual sebagai media layanan informasi berupa audio visual menggunakan *Adobe After Effect* dengan metode penelitian ADDIE.
2. Kelayakan dan respon peserta didik terhadap media audio visual sebagai layanan informasi berupa audio visual menggunakan *Adobe After Effect* diperoleh skor rata-rata 90,1% dengan kriteria sangat layak.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian pengembangan media audio visual:

1. Bagi penulis, agar terus dapat menciptakan karya-karya yang baru yang lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik lagi dan dapat meningkatkan keefektifan belajar
2. Bagi pembaca, dapat melakukan pengembangan karya yang lebih baik dan lebih kreatif agar dapat dihasilkan produk-produk yang lebih inovatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran
3. Bagi guru, dapat menerapkan media pembelajaran ini dalam proses pembelajaran kemampuan untuk menyampaikan materi sesuai dengan media pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suhartini Handayani, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook Di MAN Yogyakarta III*. Skripsi mahasiswa BKI (2015) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Akhmad Sudrajat, *Peran Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992).
- Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta Timur, Pustaka, Al-Mubin, 2013.
- Amelia, *Efektivitas Layanan Informasi dengan media audiovisual untuk mengubah persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK di kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung*” Skripsi Mahasiswi BK (2018) UIN Raden Intan Lampung.
- Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, Lampung, Darsa buku, 2014.
- Anggi Arya Rinando, “*Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP 4 Bandar Lampung Tahun 2017/2018*”, Skripsi Mahasiswa Bk (2017) UIN Raden Intan Lampung.
- Annisa Rizka Mardiana, “*Study Tentang Persepsi Siswa pada Layanan BK di SMK Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya (2013).
- Ardian Asyhari and Helda silvia, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk pembelajaran IPA Terpadu*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 5.1 (2016).
- Atep. M, *Kreasi Animasi Menggunakan Adobe After Effect*, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset (Penerbit Andi), 2017).
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta, 1980.
- Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press,2008).
- Departemen Agama R, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan

Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta 2018.

Devi Susanti, "*Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual untuk mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 26 Bandar Lampung*" Skripsi Mahasiswa BK (2016) IAIN Raden Intan Lampung.

Fitriyah, "*Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas VII B Smp Kartini Surabaya*" Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Vol.2, (2016).

Hadi Suprpto Arifin, dkk, "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*", Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik Vol. 21 (2017).

Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002).

I Made Tegeh, I Made Kirana, Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model, ISSN:1829-5282.

I Made Tegeh, I Nyoman Jampel), and Ketut Putjawan, *Model Penelitian: Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Cet. 1

Juli Yanti "*Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung*" Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (2019) UIN Raden Intan Lampung.

Madcoms, *Kupas Tuntas Adobe After Effect Cs6*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset (Penerbit Andi), 2013).

Madcoms, *Mahir dalam 7 Hari Adobe After Effect Cs4*. (Yogyakarta: Cv. Andi Offset (Penerbit Andi), 2019).

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit pustaka setia. Bandung. 2017.

Mardiyah, Dkk, *Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Informasi BK Melalui Media Audio Visual*, Jurnal Penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Vol.1 No. 3, September 2015.

Maulidah Hasanah, "*Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan*" Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (2014) Universitas Negeri Surabaya.

- Muhammad Nur Wangid, “Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010.
- Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018.
- Munawaroh, “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Adiguna Bandar Lampung”. Skripsi Mahasiswa BK (2011) UIN Raden Intan Lampung.
- Nancy Angko and Mustaji, “Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Addie Untuk Mata Pelajaran Matematika kelas 5 Sds Mawar Sharon Surabaya,” Jurnal Kwangsan 1, no. 1 (2013).
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2004).
- Saprullah, “Pengaruh layanan informasi terhadap faktor yang mempengaruhi peserta didik merokok di lingkungan Mts Negeri 2 Bandar Lampung” Skripsi mahasiswa bimbingan dan konseling (2018) UIN Raden Intan Lampung.
- Siti Maspuroh, “Pengaruh Layanan Informasi untuk Mengatasi Bullying Peserta Didik kelas VIII Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung” Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (2018) UIN Raden Intan Lampung.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, Bandung, Alfabet, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: alfabeta,2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah* (pekanbaru: Raja Grafindo Persada,2007).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis integrasi).
(Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*
(Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*.
Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan* .(Jakarta: Media Abadi, 1991).



Lampiran 5.6



Lampiran 5.7

Lembar Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai tugas guru bimbingan dan konseling seputar di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pertanyaan mengacu pada komunikasi interpersonal peserta didik.

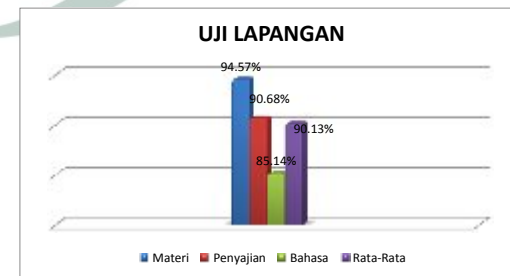
No	Peneliti	Guru
1.	Bagaimana kondisi peserta didik kelas XI secara keseluruhan baik sosial maupun akademik?	Peserta didik bisa bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman maupun guru dan untuk akademik proses pembelajaran sudah dilakukan secara baik, namun ada beberapa siswa yang tingkat belajarnya menurun seperti mengantuk, tidak berkonsentrasi, mengobrol dll
2.	Apakah media layanan informasi berupa video pernah dilakukan?	Untuk bimbingan konseling sendiri belum pernah dilakukan
3.	Apakah sebelumnya peserta didik pernah diberikan layanan informasi mengenai pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling?	Sudah, saya layanan informasi secara individu pada saat siswa berada diruangan saya
4.	Menurut Anda, apakah peserta didik membutuhkan layanan informasi tentang tugas guru bimbingan dan konseling?	Sangat dibutuhkan karena banyak sekali peserta didik yang belum memahami peran guru bimbingan dan konseling disekolah
5.	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan pemahaman tentang tugas guru bimbingan dan konseling?	Untuk secara keseluruhan belum pernah, tetapi pada saat peserta didik berada diruangan saya memberikan informasi tentang tugas dan peran guru bimbingan dan konseling.
6.	Apakah informasi tentang bimbingan dan konseling seperti tugas atau peran guru bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling dan pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah perlu peserta didik ketahui?	Sangat perlu, karena banyaknya peserta didik takut atau malas keruangan BK, mungkin mereka belum mengetahui secara baik pentingnya bimbingan dan konseling disekolah
7.	Apakah upaya anda sebagai guru BK jika mengetahui ada peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap guru bimbingan dan konseling?	Tentunya saya memberikan informasi kepada siswa bahwa guru bimbingan dan konseling itu bertugas untuk mengarahkan siswa.
8.	Program bimbingan konseling apa saja yang saat ini sedang dilaksanakan atau sudah berjalan?	Layanan informasi, bimbingan konseling kelompok dan bimbingan konseling individu

Lampiran 5.5

No	Nama Responden	Skor Pernyataan														Skor Per siswa	Rata-rata Skor Per Siswa
		Materi		Penyajian										Bahasa			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Ahmad Marwan	5	4	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	61	4.066666667
2	Anggi Mirangga	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	2	4	5	5	62	4.133333333
3	Azzahra Adila Putri	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	67	4.466666667
4	Beni Saputra	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	67	4.466666667
5	Chika Khairunnisa	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	68	4.533333333
6	Dandis Bening Kiranti	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	2	62	4.133333333
7	Dedy Hendra Wijaya	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	65	4.333333333
8	Defarhan Yasmi Amri	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	64	4.266666667
9	Desi Tiara	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	68	4.533333333
10	Eva Putri Agustin	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	3	5	3	61	4.066666667
11	Fikri Wijaya	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	66	4.4
12	Hanysa Firdiandita	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	3	62	4.133333333
13	Haudi Hulwa	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	67	4.466666667
14	Jennisa Triayu Danial	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69	4.6
15	Laura Kusuma Wardani	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	64	4.266666667
16	M. Fandian Alfarizi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	70	4.666666667
17	Martasya	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	64	4.266666667
18	Mita Amelia	5	5	5	5	5	2	5	5	3	4	5	5	5	5	64	4.266666667
19	Mita Winda Putri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	66	4.4
20	Muhammad Akram	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	68	4.533333333
21	Nandriansyah Putra	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	63	4.2
22	Novtia Handayani	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68	4.533333333
23	Nurgiyati Sabela	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	64	4.266666667
24	Rahmad Fajri	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	67	4.466666667
25	Restu Riadi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	4.666666667
26	Rhizky Mahendra W.P	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	65	4.333333333
27	Ryeko Bagus Sadewo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	67	4.466666667
28	Rozi Purwanto	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	2	61	4.066666667	
29	Salsabila Ayu Suprpto	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	2	5	62	4.133333333
30	Sukma Ferdiansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	65	4.333333333
31	Wahyu Adi Susilo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	68	4.533333333
32	Wando Wulandari	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	65	4.333333333
33	Yati	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	63	4.2
34	Yunita Ria Puspita	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	3	5	5	5	63	4.2
Skor Nilai Pernyataan		163	168	161	166	152	156	166	157	162	156	153	158	155	143		
Skor Persentase Pernyataan		93.14286	96	92	94.85714	86.85714	89.14286	94.85714	89.71429	92.57143	89.14286	87.42857	90.28571	88.57143	81.71429		
Persentase Per Aspek		90.68571429															
Persentase Rata-rata		#REF!															
Kriteria Interpretasi		Sangat Layak															

Kriteria Interpretasi	
0%-20%	Sangat Tidak Setuju
21%-40%	Tidak Setuju
41%-60%	Cukup Setuju
61%-80%	Setuju
81%-100%	Sangat Setuju

Indikator Penilaian	Persentase	Kriteria
Materi	94.57%	Sangat Setuju
Penyajian	90.68%	Sangat Setuju
Bahasa	85.14%	Sangat Setuju
Rata-Rata	90.13%	Sangat Setuju



**LEMBAR PENILAIAN AHLI MATERI TERHADAP MEDIA LAYANAN
INFORMASI MENGGUNAKAN ADOBER AFTER EFFECT SEBAGAI AUDIO
VISUAL UNTUK PEMAHAMAN TUGAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

OLEH : AHLI MATERI

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapak/ibu Media Layanan Informasi Menggunakan Adober After Effect Sebagai Audio Visual Untuk Pemahaman Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

1. penilaian terdiri dari 5

5 = Sangat Baik

4 = Baik

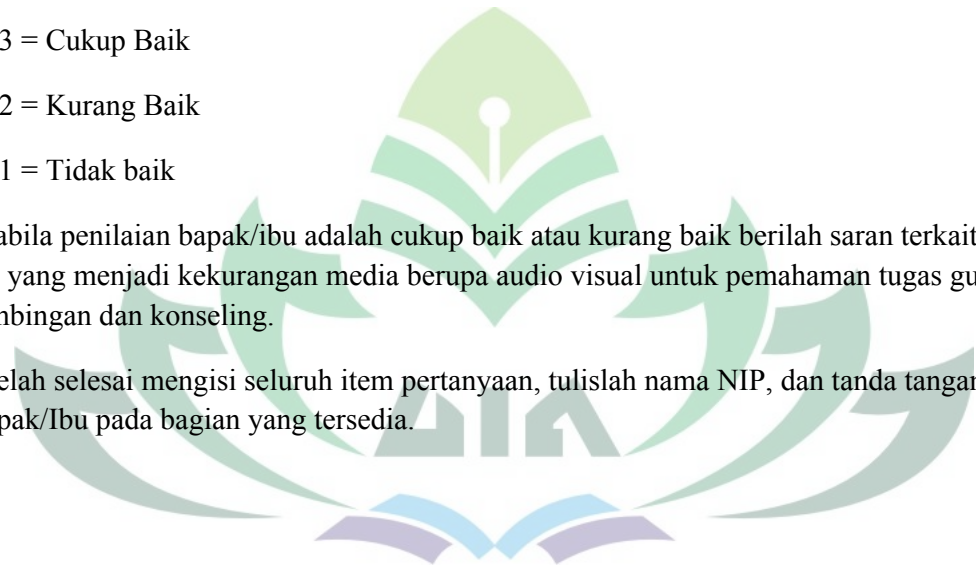
3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berupa audio visual untuk pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling.

3. Setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapak/Ibu pada bagian yang tersedia.



B. Penilaian

ANGKET MEDIA BERUPA AUDIO VISUAL OLEH AHLI MATERI

Penjelas	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Indikator	1. Kesesuaian isi dengan layanan informasi dan tujuan layanan informasi					
	2. kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					
	3. Ketetapan dengan indikator yang ada.					
Isi	4. Kesesuaian isi dengan materi					
	5. Kesesuaian materi dengan tujuan penyampaian informasi					
	6. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					
	7. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik					
	8. Kejelasan dengan topik pemberian layanan informasi tugas guru bimbingan konseling					
	9. Kejelasan materi dengan media					
	10. Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar					
	11. Ketetapan dialog atau teks cerita dengan materi					
	12. Isi materi menunjukkan variasi tingkat kognitif, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi					
Penyajian	13. Dukungan media audio visual terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran					
	14. Penyajian video animasi menarik					
	15. Kajian alur materi yang mendukung					

	untuk mudah dipahami					
	16. Mudah dipahami bagi peserta didik					
	17. Mudah dalam penggunaan bagi pendidik (guru)					
Keterlaksanaan	18. Fleksibilitas penggunaan media audio visual dalam pemberian layanan informasi					
	19. Dukungan materi bagi kemandirian peserta didik					
	20. Kemampuan materi menambah pengetahuan peserta didik.					

C. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung,2019

Validator

NIP.

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA LAYANAN INFORMASI
MENGUNAKAN ADOBER AFTER EFFECT SEBAGAI AUDIO VISUAL UNTUK
PEMAHAMAN TUGAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

OLEH : AHLI MEDIA

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapak/ibu Media Layanan Informasi Menggunakan Adober After Effect Sebagai Audio Visual Untuk Pemahaman Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

1. penilaian terdiri dari 5

5 = Sangat Baik

4 = Baik

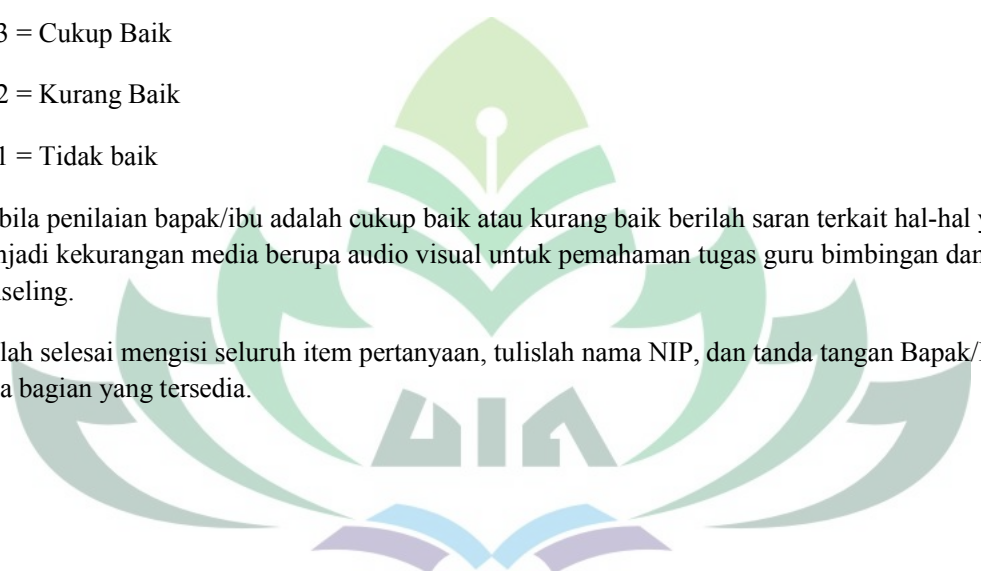
3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berupa audio visual untuk pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling.

3. Setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapak/Ibu pada bagian yang tersedia.



B. Penilaian

ANGKET KELAYAKAN MEDIA BERUPA AUDIO VISUAL OLEH AHLI MEDIA

Penjelasan	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Keterkaitan media layanan informasi	1. Digunakan sebagai alternatif media layanan informasi					
	2. Tampilan dalam media menarik					
	3. Mudah dipahami peserta didik					
	4. Mudah untuk digunakan					
	5. Tampilan desain media berpariatif					
Kriteria tampilan media	6. Kombinasi Warna menarik					
	7. Ilustrasi gambar menarik					
	8. Font tampilan mudah dibaca					
	9. ketepatan penggunaan variasi bentuk huruf					
	10. Kesesuaian gambar desain sampul					
Penyajian materi pada media	11. Penyajian materi jelas dan mudah dipahami					
	12. Kesesuaian ilustrasi dan materi					
Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media	13. Memotivasi peserta didik					
	14. Mempermudah pemahaman materi					
	15. Digunakan peserta didik di tingkat sekolah menengah atas					

C. Rekomendasi / Saran :

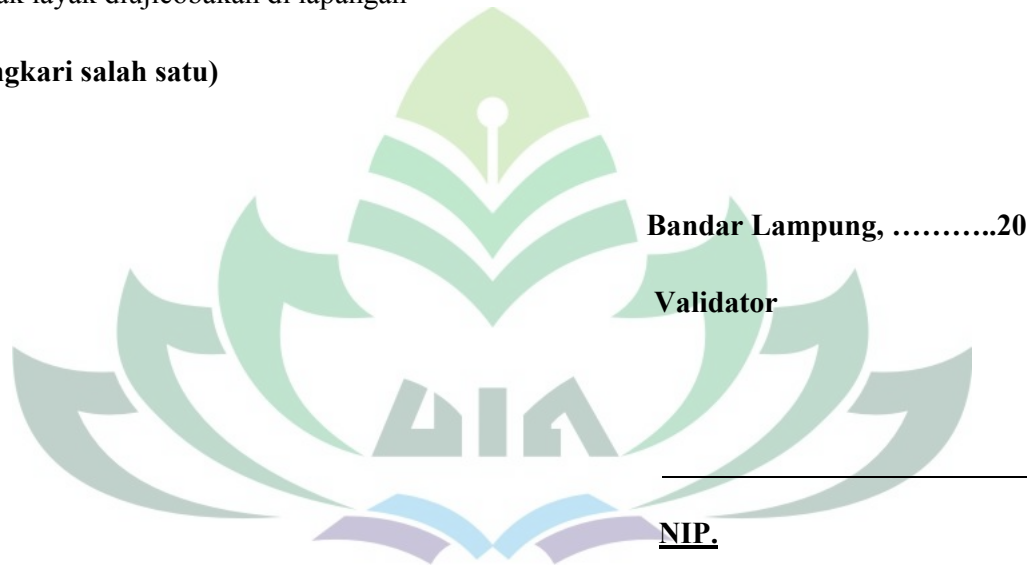
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)



**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP MEDIA LAYANAN
INFORMASI MENGGUNAKAN ADOBER AFTER EFFECT SEBAGAI AUDIO
VISUAL UNTUK PEMAHAMAN TUGAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH**

Nama :

Kelas :

Dalam rangka pengembangan media berupa audio visual sebagai upaya pemberian layanan informasi tentang tugas guru bimbingan konseling, kami mohon tanggapan adik-adik terhadap media berupa audio visual ini sebagai layanan informasi tentang tugas guru bimbingan konseling. Jawaban adik-adik akan kami rahasiakan, oleh karena itu jawablah dengan sejujurnya karena hal ini tidak berpengaruh terhadap nilai atau kegiatan KMB adik-adik.

A. Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini bertujuan untuk meminta penilaian siswa terhadap media audio visual. Penilaian dan komentar siswa akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media ini. Untuk itu kami mohon para siswa dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom alternatif pilihan yang disediakan sesuai dengan pendapat masing-masing.

B. Keterangan pilihan jawaban

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- CS = Cukup Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

C. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Pertanyaan/Pernyataan	Penilaian				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Materi	1. Informasi dalam media audio					
		2. Penyajian materi pada media audio visual memberi pengetahuan baru bagi saya. visual lebih menarik dibandingkan mendengarkan guru menjelaskan					
2.	Penyajian	3. Animasi/gambar pada media audio visual menarik					
		4. Saya senang belajar menggunakan media audio visual					
		5. Dengan mendengarkan media audio visual dapat menambah pengetahuan saya tentang pemahaman tugas guru bimbingan konseling					
		6. Dengan mendengarkan media audio visual tidak menambah pengetahuan saya tentang pemahaman tugas guru bimbingan konseling					
		7. Dengan adanya media audio visual mempermudah saya paham atas materi yang disajikan					
		8. Animasi video menarik sehingga tidak membosankan					
		9. Media audio visual mudah dipahami					

		10. Warna yang digunakan dalam media audio visual menarik					
		11. Media audio visual mengubah persepsi saya terhadap guru bimbingan konseling					
		12. Media audio visual sangat bermanfaat untuk kami					
3.	Bahasa	13. Pembawaan Isi Materi, Bahasa, musik, serta suara sangat menarik dan bisa saya dipahami dengan mudah					
		14. Penulisan dalam media audio visual jelas dan mudah dipahami					

D. Komentor/ Saran :

.....

.....

.....



Bandar Lampung,2019

(.....)

**ANGKET RESPON GURU TERHADAP MEDIA LAYANAN INFORMASI
MENGUNAKAN ADOBER AFTER EFFECT SEBAGAI AUDIO VISUAL UNTUK
PEMAHAMAN TUGAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapak/ibu Media Layanan Informasi Menggunakan Adober After Effect Sebagai Audio Visual Untuk Pemahaman Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

1. penilaian terdiri dari 5

5 = Sangat Baik

4 = Baik

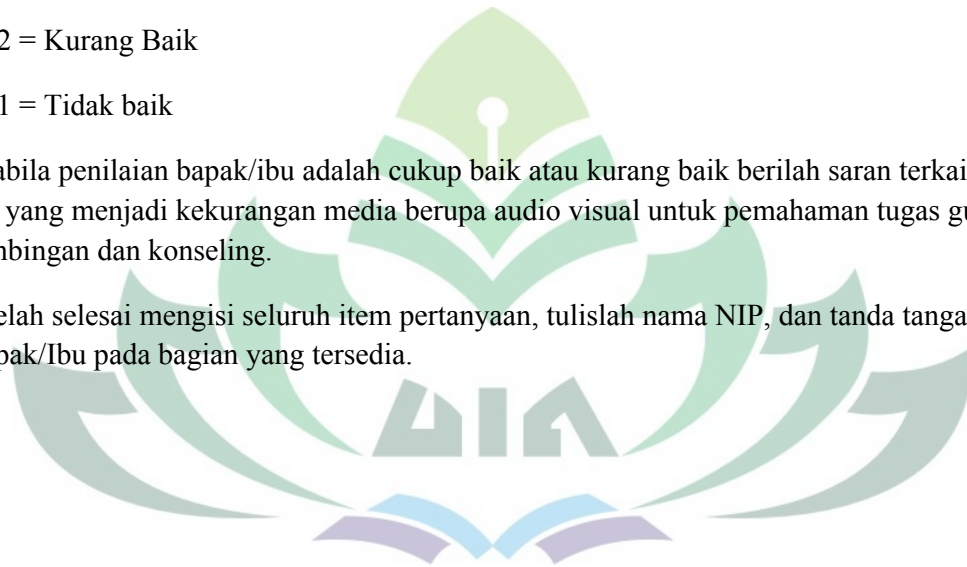
3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berupa audio visual untuk pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling.

3. Setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapak/Ibu pada bagian yang tersedia.



No	Aspek yang dinilai	Penyajian	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	Materi	1. Kesesuaian materi dengan alur cerita					
		2. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan layanan informasi					
		3. Isi materi menunjukkan aspek kognitif					
		4. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan					
		5. Kesesuaian materi dengan tujuan penyampaian informasi					
		6. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik					
2.	Penyajian	7. Media yang digunakan dapat memotivasi peserta didik					
		8. Kegunaan media mampu menambah pengetahuan peserta didik					
		9. Mudah dalam pemahaman bagi peserta didik					
		10. Mudah dalam penggunaan bagi pendidik (guru)					
3.	Bahasa	11. Penggunaan Animasi gambar yang menarik					

		12. Pengisian suara yang jelas serta tidak membosankan					
		13. Kesesuaian kata dengan penggunaan bahasa peserta didik					
		14. Kemudahan memahami isi materi pembelajaran					

B. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung,2019

Validator

NIP.

KISI-KISI WAWANCARA

Narasumber :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai tugas Guru bimbingan dan konseling seputar di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pernyataan mengacu pada komunikasi interpersonal peserta didik. Kisi-kisi wawancara diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi peserta didik kelas XI secara keseluruhan baik sosial maupun akademik?
2. Apakah media layanan informasi berupa video pernah dilakukan?
3. Apakah sebelumnya peserta didik pernah diberikan layanan informasi mengenai pemahaman tugas guru bimbingan dan konseling?
4. Menurut Anda, apakah peserta didik membutuhkan layanan informasi tentang tugas guru bimbingan dan konseling?
5. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan pemahaman tentang tugas guru bimbingan dan konseling?
6. Apakah informasi tentang bimbingan dan konseling seperti tugas atau peran guru bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling dan pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah perlu peserta didik ketahui?

7. Apakah upaya anda sebagai guru BK jika mengetahui ada peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap guru bimbingan dan konseling?
8. Program bimbingan konseling apa saja yang saat ini sedang dilaksanakan atau sudah berjalan?



SURAT KETERANGAN VALIDASI TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iip Sugiarta, M.Si

Jabatan : Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan uji kelayakan bentuk dan isi pada teknik pengumpulan data berupa questioner/angket dari mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Marlisa

NPM : 1511080330

Program Studi/Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 26 Februari 2019

Iip Sugiarta, M.Si

NIP.